

AG NO : 782
TGL TERIMA: 10-3-2017
PARAF : 



**PENGARUH LAYANAN PENGUASAAN KONTEN TERHADAP
KETERAMPILAN BERTANYA SISWA DI SMPN 04 KOTO BARU
DHARMASRAYA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Bimbingan dan Konseling sebagai Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling

EKA SUSANTI
NIM.12 108 057

**MAHASISWA JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATUSANGKAR
2017 M/1438 H**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Eka Susanti
NIM : 12 108 057
Tempat/ Tanggal Lahir : Koto Padang/ 24 Agustus 1994
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Menyatakan dengan ini bahwa Skripsi saya yang berjudul: **“PENGARUH LAYANAN PENGUASAAN KONTEN TERHADAP KETERAMPILAN BERTANYA SISWA DI SMPN 4 KOTO BARU DHARMASRAYA”** adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Batusangkar, 10 Maret 2017

Saya yang menyatakan



EKA SUSANTI
NIM. 12 108 057

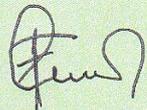
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama EKA SUSANTI, NIM 12 108 057 dengan judul: "PENGARUH LAYANAN PENGUASAAN KONTEN TERHADAP KETERAMPILAN BERTANYA SISWA DI SMPN 4 KOTO BARU DHARMASRAYA", memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang *munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batusangkar, Februari 2017

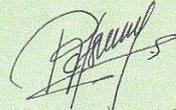
Pembimbing I,



Dra. Fadhilah Syafwar, M.Pd

Tgl. 09-2-2017

Pembimbing II,

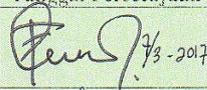
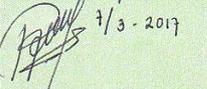
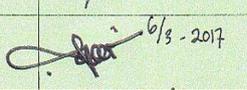
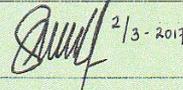


Dra. Rafsel Tas'adi, M.Pd

Tgl. 10-2-2017

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang ditulis oleh EKA SUSANTI, NIM 12 108 057, judul "PENGARUH LAYANAN PENGUASAAN KONTEN TERHADAP KETERAMPILAN BERTANYA SISWA DI SMPN 4 KOTO BARU DHARMASRAYA" telah diujikan dalam Sidang *Munqasyah* Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar pada hari Sabtu tanggal 18 Februari 2017 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Strata Satu (S1) dalam Bidang Ilmu Bimbingan dan Konseling.

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan dan Tanggal Persetujuan
1	Dra. Fadhilah Syafwar, M.Pd 19670810 199303 2 002	Ketua Sidang/Pembimbing I/Penguji III	 7/3 - 2017
2	Dra. Rafsel Tas'adi, M.Pd 19640210 200312 2 001	Sekretaris Sidang/Pembimbing II/Penguji IV	 7/3 - 2017
3	Ardimen, M.Pd., Kons 19720505 200112 1 002	Penguji I	 6/3 - 2017
4	Sisrazeni, S.Psi. I., M.Pd 19810501 201101 2 010	Penguji II	 2/3 - 2017

Batusangkar, Maret 2017
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan



Dr. Sirajui Munir, M.Pd
NIP : 19740725 199903 1 003

ABSTRAK

PENGARUH LAYANAN PENGUASAAN KONTEN TERHADAP KETERAMPILAN BERTANYA SISWA DI SMPN 04 KOTO BARU DHARMASRAYA

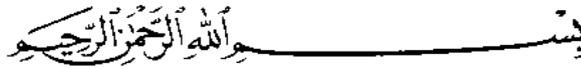
OLEH: EKA SUSANTI

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh layanan penguasaan konten terhadap keterampilan bertanya siswa di SMPN 04 Koto Baru. Berdasarkan masalah pokok tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah pengaruh layanan penguasaan konten terhadap keterampilan bertanya siswa secara *signifikan*.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel X (Layanan Penguasaan Konten) terhadap variabel Y (Keterampilan bertanya siswa). H_0 : layanan penguasaan konten tidak berpengaruh signifikan terhadap keterampilan bertanya siswa. H_a : layanan penguasaan konten berpengaruh signifikan terhadap keterampilan bertanya siswa..

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan penguasaan konten berpengaruh signifikan terhadap keterampilan bertanya siswa. Hal ini dapat dilihat dari uji t didapatkan nilai t_{hitung} yang diperoleh lebih besar dari t_{tabel} . Kesimpulan bahwa layanan penguasaan konten berpengaruh signifikan terhadap keterampilan bertanya siswa kelas VII C di SMPN 04 Koto Baru Dharmasraya.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah Penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa mencurahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi yang berjudul: “**PENGARUH LAYANAN PENGUASAAN KONTEN TERHADAP KETERAMPILAN BERTANYA SISWA DI SMPN 04 KOTO BARU DHARMASRAYA**”. Selanjutnya shalawat beserta salam kepada dimohonkan kepada Allah SWT semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. *Allahuma Shali ‘Ala Muhammad. Wa’ala Ali Muhammad.*

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Bimbingan Konseling, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar. Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan rintangan, namun berkat doa dan kerja keras serta dorongan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak, di antaranya adalah:

penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua pembimbing, yaitu Ibu **Dra. Fadhilah Syafwar, M.Pd** selaku pembimbing I yang telah mau meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan petunjuk dan nasehat maupun saran-saran yang sangat berharga, serta selalu memotivasi penulis hingga penulisan skripsi ini selesai. Dan Ibu **Dra. Rafsel Tas’adi, M.Pd.** selaku pembimbing II, sekaligus penasehat akademik yang juga telah memberikan nasehat, arahan, motivasi dan dorongan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada **Bapak Dr. H. Kasmuri, M.A** selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, Ibu **Dra. Desmita, M.Si** selaku Wakil Rektor bidang akademik. Bapak **Dr. Sirajul Munir, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, Bapak **Dr. Masril M.Pd.,Kons** selaku Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, Bapak **Dasril, S.Ag., M.Pd** selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

Selanjutnya, Bapak **SyamsulHerman, M.A** selaku Kepala Sekolah SMPN 04 Koto Baru yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan Ibu Ngesti Falupi selaku Guru Bimbingan Konseling serta Guru yang mengajar di SMPN 04 Koto Baru yang telah meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini

Teristimewa buat Ayahanda (**Suhaimi**), Ibunda (**Baniarti**) yang tercinta berkat perjuangan, dukungan moril maupun materil, perhatian, kasih sayang dari orang tua sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dan yang telah memberikan perlindungan dan kasih sayang serta kecintaannya dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Kakak-kakak penulis yang tersayang **Hamadi** serta istri **Riadan Asrel Dinata** yang senantiasa memberikan pengorbanan, dorongan dan semangat kepada penulis dalam menuntut ilmu baik moril maupun materil. Dan Adik tersayang **Neska Alusi**, rajin-rajin lah belajar, untuk mencapai cita-cita mu deq, maaf kan selama ini kakak belum bisa jadi kakak yang terbaik bagi mu. Dan untuk **noktu** yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis. Serta buat kakak-kakak sepupu yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis baik secara moril maupun non materil sampai saat sekarang ini. kakak **Syamsul Herman.MA, Karni, Ida, Ismail Kotik S.Kep, yeni**. serta seluruh keluarga besar penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan baik materil maupun moril kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Tidak lupa pula kepada sahabat-sahabat penulis yang juga ikut andil dalam penulisan skripsi ini, pihak-pihak yang selalu memberikan dukungan serta mensupport penulis dalam penulisan skripsi ini, rekan yang selalu mendampingi penulis dalam keadaan suka maupun duka. **Ririza Kasrita, MiftahulJannah** sekaligus konco dan saudara penulis semenjak di SD, di bangku perkuliahan sampai saat sekarang ini dan insyaallah sampai ke depannya, yang selalu mendukung penulis dalam keadaan apapun. **Elvia Donasahabat**, yang selalu memberi motivasi penulis dalam penulisan skripsi ini. **Dianita Rahmadani, Raudhatul fadil, Fadila Sintia** sahabat, dan rekan penulis selama menempuh pendidikan di IAIN Batusangkar yang sama-sama lagi berjuang. **Yona Ariaskasahabat** dan rekan seperjuangan dalam penulisan skripsi ini.

Tidak kalah pentingnya ucapan terimakasih kepada teman-teman yang seperjuangan dengan penulis angkatan 2012, BK A, B, C terutama buat teman-teman BK.B, serta semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas do'a dan kerjasamanya. Semoga segala bantuan dan motivasinya di balas oleh Allah dengan pahala yang berlipat ganda. Amin Amin Yaa Rabbal 'Alamin.

Batusangkar, Februari 2017
Penulis



Eka Susanti
NIM. 12 108 057

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Eka Susanti
Panggilan : Eka/Eca
Status : Belum Menikah
No. HP : 085355343952
TTL : Koto Padang, 24 Agustus 1994
Alamat : Jorong Koto Padang, Kecamatan Koto Baru, Kabupaten
Dharmasraya

Nama Orang Tua

Ayah : Suhaimi
Ibu : Baniarti

Riwayat Pendidikan

TK : TK Pertiwi
SD : SDN 06 Koto Baru
SMP : SMPN 1 Sitiung
SMA : SMKN 1 Koto Baru
S1 : Bimbingan dan Konseling IAIN Batusangkar

Pengalaman Organisasi

➤ Ikatan Mahasiswa Dharmasraya (IMDHA)

Motto : “kesuksesan hanya dapat diraih dengan segala upaya disertai dengan doa, sesungguhnya nasib tidak akan berubah dengan sendirinya tanpa usaha”

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	Iii
HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
BIODATA PENULIS	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Kegunaan Penelitian.....	12
BAB II LANDASAN TEORITIK, HIPOTESIS DAN KERANGKA BERPIKIR	13
A. Landasan Teoritik.....	13
1. Layanan Keterampilan Bertanya.....	13
a. Pengertian Keterampilan Bertanya.....	13
b. Tujuan Keterampilan Bertanya.....	15
c. Ciri-Ciri pertanyaan yang baik dan faktor –faktor yang diperhatikan dalam mengajukan pertanyaan.....	17
d. Teknik- Teknik Keterampilan Bertanya.....	21
e. Komponen Keterampilan Bertanya.....	21

2. Layanan Penguasaan Konten.....	22
a. Pengertian Layanan Penguasaan Konten.....	22
b. Tujuan Layanan Penguasaan Konten.....	24
c. Asas Layanan Penguasaan Konten.....	26
d. Komponen Layanan Penguasaan Konten.....	27
e. Pendekatan dan Teknik Layanan Penguasaan Konten.....	29
f. Kegiatan Pendukung Layanan Penguasaan Konten.....	31
B. Penelitian yang Relevan.....	34
C. Hipotesis.....	35
D. Definisi Operasional Variabel.....	35
E. Kerangka Berpikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Pertanyaan Penelitian.....	38
B. Tujuan Penelitian.....	38
C. Waktu dan Tempat Penelitian.....	38
D. Metode Penelitian.....	38
1. Populasi dan Sampel.....	39
2. Teknik Pengumpulan Data.....	42
3. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	43
4. Desain Penelitian.....	47
5. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Pendahuluan.....	53
B. Deskripsi Data Penelitian.....	53
1. Deskripsi Data Hasil <i>Pretes</i>	53
2. Pelaksanaan Layanan Layanan penguasaan konten	55
a. <i>Treatment 1</i>	55
b. <i>Treatment 2</i>	59
c. <i>Treatment 3</i>	63

<i>d. Treatment 4</i>	67
3. Deskripsi Data Hasil Setelah Layanan (<i>Posttest</i>).....	71
4. Analisis Data.....	73
5. Uji Statistik.....	75
6. Pembahasan.....	78
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	80
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL		Hal
1.	Populasi penelitian.....	40
2.	Sampel Penelitian.....	42
3.	Skor Skala Likert dengan Alternatif Jawaban.....	42
4.	Hasil uji validasi skala likert keterampilan bertanya.....	44
5.	Hasil uji reliabilitas skala likert keterampilan bertanya...	46
6.	Model Desain Pre-Eksperimen.....	47
7.	Materi layanan penguasaan konten.....	48
8.	Klasifikasi Skor Keterampilan Bertanya.....	51
9.	Hasil <i>pretest</i> keterampilan bertanya siswa.....	53
10.	Klasifikasi skor pretest keterampilan bertanya siswa(<i>Hasil pretest</i>).....	55
11.	Gambaran pertanyaan siswa.....	57
12.	Kelompok keterampilan bertanya.....	58
13.	Gambaran pertanyaan siswa.....	61
14.	Kelompok keterampilan bertanya.....	62
15.	Gambaran pertanyaan siswa.....	65
16.	Kelompok keterampilan bertanya.....	66
17.	Gambaran pertanyaan siswa.....	68
18.	Kelompok keterampilan bertanya.....	70
19.	Hasil <i>Posttest</i> keterampilan bertanya siswa.....	72
20.	Klasifikasi skor posttest keterampilan bertanya siswa(<i>Hasil Posttest</i>).....	73
22.	Perbandingan Data Keteampilan Bertanya Siswa Hasil (<i>Pre-Test</i>) dan (<i>Post-Test</i>) Secara Keseluruhan.....	74
23.	Analisis Perhitungan Data dengan Statistik Uji-t.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	Kisi-kisi Instrumen Penelitian
Lampiran	2	Instrumen Penelitian dan Lembar Jawaban
Lampiran	3	Daftar Hadir Layanan penguasaan konten
lampiran	4.	Daftar Hadir siswa pengisian angket penelitian
Lampiran	5	Lembar validasi instrument penelitian
Lampiran	6	Rencana program layanan
Lampiran	7	Materi layanan penguasaan konten
Lampiran	8	Surat Rekomendasi Izin Melakukan Penelitian Dari LP2M
Lampiran	9	Surat Keterangan Penelitian dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL)
Lampiran	10	Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Penelitian di SMPN 04 Koto Baru

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar dan pembelajaran merupakan proses penting dalam kehidupan manusia dalam rangka memperoleh ilmu dan wawasan baru. Melalui proses belajar, individu memperoleh pengetahuan dan wawasan yang sebelumnya tidak diketahuinya yang berguna bagi kehidupan individu. Dalam Proses pembelajaran diharapkan mendorong individu untuk aktif, mandiri dan dapat memberdayakan semua potensi yang ada dalam diri mereka. Proses belajar dapat diperoleh individu melalui pendidikan formal maupun non formal. Salah satu lembaga formal tempat individu belajar adalah lembaga pendidikan sekolah.

Sekolah adalah lembaga pendidikan, tempat siswa melakukan interaksi sosial dengan guru dan teman sebaya serta merupakan tempat belajar yang kedua bagi siswa setelah keluarga. Sekolah yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkewajiban untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sekolah juga sebagai tempat pengembangan sikap, kepribadian dan keterampilan. Sebagaimana yang terdapat dalam pengertian pendidikan nasional dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang sistem pendidikan Nasional, yaitu

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan salah satu lembaga yang berkewajiban untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, dan mengembangkan potensi individu agar memiliki

¹Kementrian Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003), Hal.27

kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan siswa dalam menguasai materi pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan keterampilan bertanya.

Bertanya merupakan ucapan verbal yang memintak respon dari seseorang yang dikenal. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai dengan hal-hal seperti stimulasi efektif yang mendorong kemampuan berfikir, antara lainnya:

1. Merangsang kemampuan berfikir siswa
2. Membantu siswa dalam belajar
3. Mengarahkan siswa pada tingkat interaksi belajar yang mandiri
4. Meningkatkan kemampuan berfikir dari kemampuan berfikir tingkat rendah ke tingkat yang lebih tinggi.
5. Membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan²

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa bertanya sangat membantu siswa dalam proses belajar, karena dengan bertanya siswa bisa merangsang kemampuan berfikir dan bisa mengarahkan siswa berinteraksi di kelas secara mandiri serta membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Karena salah satu bentuk keterampilan belajar yang perlu dimiliki siswa, salah satu adalah keterampilan bertanya.

Keterampilan bertanya merupakan unsur penting yang perlu dikuasai siswa, mengingat bahwa siswa perlu mendalami materi yang dibahas dalam belajar. Pentingnya bertanya dalam sebuah pembelajaran adalah untuk mengetahui dan memahami materi pembelajaran yang sudah diberikan oleh guru di dalam kelas. Bertanya tujuannya untuk mengetahui dan memahami materi pelajaran yang belum dipahami atau memecahkan kebenaran konsep atau pengertian yang dimiliki siswa.

Keterampilan bertanya, menurut Saidiman bahwa bertanya merupakan “Ucapan verbal yang memintak respon dari seseorang yang

²Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai dengan Pengalaman Lapangan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal.81

dikenali”.³Jadi bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berfikir individu.Menurut Didi Supriadie dan Deni Darmawan keterampilan bertanya adalah “stimulus efektif untuk memandang kemampuan mengemukakan pendapat atau gagasan atau jawaban”.⁴

Senada dengan pendapat di atas Anis Fauzi dan Rifzal Ahmad Lugowi menyatakan bahwa, keterampilan bertanya merupakan “Keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atau balikan dari orang lain, karena hampir seluruh proses evaluasi, pengukuran, penilain, dan pengujian dilakukan melalui pertanyaan”⁵. Apabila pertanyaan dilontarkan dengan baik akan bisa meningkatkan partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu murid terhadap suatu masalah yang sedang dibicarakan, mengembangkan pola berfikir dan cara belajar aktif dari siswa. Salah satu kemampuan harus dirubah pada siswa dalam proses pembelajaran adalah keterampilan siswa yang enggan dalam bertanya sehingga siswa aktif di dalam kelas saat proses belajar dan mengajar, karena kegiatan pembelajaran tidak hanya melihat dan mendengar guru menyampaikan materi pembelajaran di kelas tetapi siswa juga sangat dituntut untuk terlibat langsung dalam kegiatan tersebut. Salah satunya dengan terampil dalam bertanya khususnya bertanya kepada guru dengan mengangkat tangan tanpa malu-malu atau ragu-ragu pada saat proses pembelajaran.

Keterampilan bertanya sangat diperlukan dalam proses belajar, sebab keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang diperlukan siswa, sehingga mereka tahu maksud dari pelajaran yang sebelumnya yang kurang dipahami karena dengan bertanya dapat membantu siswa belajar secara optimal dalam menerima informasi dan dapat mengembangkan keterampilan kemampuan kognitif yang lebih tinggi, sehingga dapat

³Hamzah, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006),hal.170.

⁴Didi Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran* (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 155

⁵Anis Fauzi dan Rifzal Ahmad Lugowi, *Pembelajaran Mikro Suatu Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Diadit Media,2009),hal. 23

mempermudahkannya siswa dalam menguasai materi pelajaran secara baik, Wina Sanjaya mengemukakan bahwa:

Bertanya mempunyai peran yang sangat penting di antaranya:

- a. Dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar,
- b. Dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, sebab berpikir itu sendiri pada hakikatnya bertanya
- c. membangkitkan minat dan rasa ingintahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan
- d. memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa pertanyaan yang baik mempunyai dampak yang positif terhadap diri siswa mengembangkan pola dan cara belajar aktif dari siswa dari siswa sebab berpikir itu sendiri sesungguhnya adalah bertanya, menuntun proses berpikir siswa sebab pertanyaan yang baik akan membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik. Keterampilan dan kelancaran bertanya itu perlu dilatih dan ditingkatkan, baik isi pertanyaannya maupun teknik bertanya.

Individu mempunyai cara bertanya yang berbeda-beda dalam belajar ada siswa yang sudah bisa bertanya dengan baik dan ada juga yang tidak. Mukhid menyebutkan bahwa:

Siswa yang sudah terampil bertanya apabila telah memenuhi beberapa indikator sebagai berikut:

1. Terampil menyusun kata/kalimat secara tepat
2. Terampil menyusun isi pertanyaan yang efektif dan berkualitas
3. Terampil menyampaikan pertanyaan dengan tenang dan langsung⁷

⁶Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana: Prenada Media Group), Hal. 157

⁷Thesa Julia Rizki Samsudin, Elisabeth Christiana, *Pemberian Layanan Informasi Keterampilan Bertanya Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Di Kelas VIII-D Pada Siswa Smp*, tersedia online: <http://ejournal.unesa.ac.id>, akses 12 januari 2016

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa ciri-ciri keterampilan bertanya adalah individu mau dan aktif untuk mencari tahu hal-hal yang belum mereka ketahui dengan bertanya secara tepat. Selain itu mereka juga membiasakan untuk bertanya setiap menerima materi pelajaran sehingga terbiasa menyampaikan gagasan dengan santai tanpa rasa canggung dalam belajar. Untuk aktif berfikir dalam melakukan berbagai aktifitas belajar, agar nantinya tidak berdampak pada hasil belajar siswa. Selain itu, diperlukan suatu penanganan yang dapat memberikan pemahaman kepada siswa terhadap keterampilan bertanya sehingga siswa dapat memahami dan mengembangkannya dalam kehidupannya sehari-hari sebagai pelajar.

Selain itu untuk meningkatkan keterampilan bertanya Pada diri siswa guru Bimbingan dan Konseling, melaksanakan layanan bimbingan dan konseling . Adapun pelayanan bimbingan dan konseling yang penulis maksud sebagaimana yang terdapat pada buku ABKIN panduan umum pelayanan bimbingan dan konseling menyatakan:

Pelayanan bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan adalah pelayanan profesional untuk peserta didik, baik secara perorangan, kelompok maupun klasikal, agar peserta didik mampu mengarahkan diri dan berkembang secara optimal dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan rencana karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku, melalui proses pembelajaran.⁸

Layanan bimbingan dan konseling sebagai salah satu proses yang diselenggarakan dalam rangka pengembangan potensi diri dan pengentasan masalah yang dialami oleh peserta didik, salah satu permasalahan yang dialami oleh siswa disekolah adalah masalah belajar berupa keterampilan bertanya siswa yang masih tergolong rendah dalam belajar. Belajar merupakan faktor penting dalam kehidupan remaja, apalagi pada usia sekolah. Melalui belajar siswa memperoleh wawasan dan

⁸ABKIN, *panduan Umum Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, (Semarang: ABKIN, 2013), Hal 9

pengetahuan yang tidak diketahuinya sebelumnya, pemberian layanan bimbingan dan konseling diharapkan mampu membantu siswa mengentaskan permasalahan yang dialami siswa tersebut, khususnya dalam peningkatan keterampilan bertanya siswa dalam belajar. Salah satu layanan konseling yang dapat membantu mengembangkan kehidupan belajar siswa adalah melalui layanan penguasaan konten. Menurut Prayitno layanan penguasaan konten adalah

Layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri maupun dalam kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan suatu unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait didalamnya.⁹

Sejalan dengan pendapat di atas Thohirin juga mengatakan bahwa “Layanan PKO adalah suatu layanan bantuan kepada individu (siswa) baik sendiri maupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar”.¹⁰

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa layanan penguasaan konten merupakan suatu bantuan yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa bimbingannya, baik secara individu maupun kelompok atau klasikal dengan tujuan siswa tersebut dapat menguasai aspek-aspek atau konten-konten tertentu dalam rangka menjalankan kehidupan efektif sehari-hari. Salah satu konten yang dapat dikuasai oleh siswa adalah keterampilan bertanya di dalam belajar.

Adapun secara umum tujuan diberikan layanan PKO ini adalah agar dikuasainya konten tertentu. Penguasaan konten ini sangat perlu bagi individu untuk menambah wawasan dan pemahaman dan mengarahkan penilaian dan sikap. Sedangkan tujuan layanan PKO secara khusus dapat dilihat pertama kali dari kepentingan individu atau klien mempelajarinya,

⁹Prayitno, *Seri Layanan Konseling*, (Padang:UNP,2004),hal.3.

¹⁰ Thohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), hal. 158

dan kedua isi konten itu sendiri. Tujuan layanan PKO dapat tercapai dengan baik, apabila layanan PKO tersebut telah terlaksanakan pula dengan baik. Layanan penguasaan konten dilakukan dalam rangka membantu siswa atau peserta didik untuk menemukan atau menguasai suatu kompetensi tertentu dalam rangka menjalani kehidupan efektif sehari-hari. Salah satunya adalah membantu peserta didik memperoleh kompetensi-kompetensi dalam kehidupan sekolah, khususnya dalam belajar. Prayitno mengemukakan bahwa layanan penguasaan konten dapat dilaksanakan dalam empat bidang bimbingan kompetensi yaitu:

- a. Kompetensi dan kebiasaan dalam kegiatan dan penguasaan bahan ajar
- b. Kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan pribadi
- c. Kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan sosial
- d. Kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan karir.¹¹

Pada poin a kutipan diatas terlihat bahwa salah satu kompetensi yang diberikan kepada siswa adalah kompetensi dan kebiasaan dalam bidang belajar. Inti dari pendidikan itu sendiri adalah belajar. Belajar adalah “suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”¹². Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa belajar merupakan aktifitas atau usaha untuk memperoleh Sesuatu dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan tidak pandai menjadi pandai setelah adanya interaksi dengan lingkungan.

Pada redaksi yang berbeda Nana Sudjana menyatakan bahwa belajar adalah “suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil belajar ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, perubahan sikap, dan tingkah laku ,

¹¹Prayitno, *Seri...*hal.2.

¹² Slameto , *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* ,(Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), hal. 2

keterampilan, kecakapan dan kemampuannya”¹³. Artinya dapat dipahami bahwa kegiatan belajar itu dilakukan dalam rangka untuk memperoleh suatu perubahan dalam diri seseorang terutama dalam hal pengetahuan, perubahan sikap dan tingkah laku, perubahan keterampilan, perubahan kecakapan dan kemampuan sehingga akhirnya orang yang dahulunya tidak tahu menjadi tahu, kurang cakap menjadi cakap, dan kurang terampil menjadi terampil.

Kegiatan belajar yang baik akan dapat tercapai apabila seseorang siswa memiliki keterampilan dalam belajar. The Liang Gie mengemukakan bahwa keterampilan adalah “sistem, ide dan teknik yang baik dalam usaha menuntut ilmu secara tangkas”¹⁴. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa keterampilan belajar merupakan suatu cara ,sistematis atau aturan yang dapat diterapkan oleh siswa dalam belajar, sehingga dapat menghasilkan suatu ilmu, pengetahuan dan wawasan yang sempurna dalam menjalani proses belajar. Mengingat belajar bertujuan membantu memperoleh perubahan tingkah laku bagi setiap siswa dalam rangka mencapai tingkat perkembangan optimal. Perubahan perubahan yang terjadi dalam belajar dapat berupa aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor).

Salah satu bentuk dari kegiatan belajar itu adalah mengajak siswa dalam proses belajar yang berlangsung untuk bisa berfikir salah satunya merangsang siswa untuk bisa bertanya dan ciri orang belajar yaitu bertanya karena dengan bertanya bisa menjadi ciri orang tersebut berfikir.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Agama bapak Iis dan guru BK yang dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2016. Berdasarkan hasil Observasi penulis di SMPN 4 Koto Baru Dharmasraya.

Masih banyak siswa yang kurang terampil dalam bertanya sehingga dapat berakibat pada pembelajarannya, misalnya pada saat proses

¹³Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), hal.1.

¹⁴The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, (Yogyakarta: Liberty, 1994), hal. 13.

pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang terlalu takut salah dan terlihat kurang pandai, lebih sering mendengar tanpa mengucapkan kata-kata, selain itu siswa juga kurang berani untuk menanggapi pertanyaan teman, mereka karena takut salah ditertawakan oleh teman-temannya, dan bertanya dengan asal tanpa ada persiapan dan pengetahuan tentang materi yang sedang dibahas serta sebagian besar siswa pasif dalam kegiatan pembelajaran. Hanya menyalin apa yang tertulis di depan tulis.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru agama di SMPN 4 Koto Baru Dharmasraya

masih banyak siswa pada saat mengikuti pelajaran di kelas melalui pengamatan guru pada saat belajar, sebagian siswa sibuk dengan aktivitasnya sendiri tanpa memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pelajaran, ketika di minta bertanya sama guru siswa gugup ketika bertanya kepada guru di kelas, siswa lebih sering berbisik kepada teman dekatnya dari pada harus bertanya secara lantang, Dan guru dituntut untuk menjelaskan secara lebih rinci atas materi yang dibahas. Hal tersebut membuat kegiatan belajar mengajar di kelas kurang berjalan lancar sesuai yang diharapkan karena guru yang mengajar harus lebih aktif menjelaskan secara rinci tentang materi yang dibahas sehingga siswa kelihatan pasif¹⁵

Selanjutnya hasil wawancara penulis dengan Guru BK SMPN 4 Koto Baru dengan ibuk Ngesti Falupi, terungkap bahwa:

Permasalahan yang ada di SMPN 04 Koto Baru dalam proses pembelajaran salah satunya keterampilan bertanya siswa dalam proses pembelajaran masih tergolong rendah, misalnya sebagian siswa dalam mengajukan pertanyaan dengan kalimat yang berbelit-belit sehingga pertanyaannya sulit dimengerti guru, Siswa merasa ragu-ragu untuk bertanya secara terbuka di dalam kelas, bahkan walaupun ada pertanyaan di dalam pikiran, tidak akan tersampaikan dan hanya tersimpan di pikirannya, selain itu juga ada siswa yang bertanya sesuka hatinya tanpa memahami terlebih dahulu apa yang akan ditanyakan begitu juga tidak mampu bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan guru, siswa kurang memahami materi yang diberikan guru dan menyebabkan hasil belajar siswa rendah, sehingga berakibat kepada penilaian, dan hasil belajarnya di kelas.¹⁶

¹⁵Is Guru Agama, *wawancara pribadi*, 20 Agustus 2016

¹⁶Ngesti Falupi, Guru Bk, *Wawancara Pribadi*, 20 Agustus 2016.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas masih banyaknya siswa yang kurang terampil dalam bertanya di kelas akibatnya Siswa memiliki prestasi rendah. Untuk itu, diperlukan suatu penanganan yang dapat memberikan pemahaman keterampilan bertanya sehingga siswa dapat mengembangkannya dan meningkatkan keterampilan bertanya dalam proses pembelajaran yang berlangsung sehingga dapat mencapai hasil belajar yang baik.

Dengan adanya permasalahan tersebut ibuk Ngesti selaku guru Bimbingan Konseling telah melakukan beberapa upaya dalam menyelesaikan permasalahan seperti memberikan layanan informasi dan bimbingan kelompok. Bantuan lain juga diberikan ibuk Ngesti kepada siswa seperti konseling perorangan dengan memberi pemahaman dan mengarahkan siswa. Hanya saja semua upaya tersebut kurang efektif dan belum terlihat perubahan yang berarti dalam keterampilan bertanya siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan fenomena di atas, dapatlah diambil kesimpulan bahwa di SMPN 04 Koto Baru terdapat kondisi siswa yang baik mampu atau baik terampil bertanya, karena itu penulis ingin menguji sejauh mana pengaruh layanan penguasaan konten terhadap Keterampilan Bertanya Siswa di SMPN 04 Koto Baru sesuai dengan judul “ **pengaruh layanan penguasaan konten terhadap keterampilan bertanya siswa di SMP Negeri 4 Koto Baru Dharmasraya.**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan di atas. Begitu banyaknya permasalahan dan fenomena yang terjadi dilapangan maka untuk itu penulis mengidentifikasi masalah yang berkaitan sebagai berikut:

1. Kondisi psikologis siswa dalam bertanya mempengaruhi siswa di SMP Negeri 4 Koto Baru Dharmasraya
2. Penyebab rendahnya keterampilan bertanya siswa di SMP Negeri 4 Koto Baru Dharmasraya

3. Upaya peningkatan keterampilan bertanya siswa yang sudah diterapkan sekolah
4. Hubungan layanan penguasaan konten terhadap keterampilan bertanya siswa di SMPN 4 Koto Baru Dharmasraya

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas permasalahan yang akan diteliti yaitu Pengaruh layanan penguasaan konten Terhadap Keterampilan bertanya khusus dalam pembelajaran pada siswa kelas VII C di SMPN 4 Koto Baru Dharmasraya.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu: “Apakah layanan Penguasaan Konten berpengaruh signifikan Terhadap Keterampilan bertanya dalam pembelajaran pada siswa kelas VII C di SMPN 4 Koto Baru Dharmasraya?”

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai daya guna sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis:
 - a. Sebagai bahan pengembangan pengetahuan dan wawasan penulis dan pembinaan ilmu bimbingan dan konseling yang sedang penulis tekuni.
 - b. Untuk mengembangkan teori-teori yang berhubungan layanan penguasaan konten Terhadap Keterampilan Bertanya siswa
 - c. Untuk menambah khasanah ilmu peneliti tentang Pengaruh layanan penguasaan konten Terhadap Keterampilan Bertanya Siswa
2. Kegunaan praktis
 - a. Sebagai salah satu prasyarat akademis dalam penyelesaian pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Bimbingan dan Konseling di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.

- b. Sebagai bahan masukan dari guru mata pelajaran terkait masalah Pengaruh layanan penguasaan konten Terhadap Keterampilan Bertanya siswa
- c. Sebagai referensi tambahan bagi peneliti yang lain.

BAB II

LANDASAN TEORITIK, HIPOTESIS DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Keterampilan Bertanya

1. Pengertian keterampilan bertanya

Pengertian keterampilan bertanya diuraikan menjadi dua suku kata yaitu terampil dan Tanya. Dalam kamus bahasa Indonesia “bertanya” berasal dari kata “tanya” yang berarti antara lain permintaan keterangan. Sedangkan kata “terampil” memiliki arti “cakap dalam penyelesaian tugas ataupun mampu dan cekatan”, dengan demikian keterampilan bertanya secara sederhana dapat diartikan dengan kecakapan atau kemampuan seseorang dalam meminta keterangan atau penjelasan dari orang lain atau pihak yang menjadi lawan bicara. Menurut Saidiman bahwa bertanya merupakan” ucapan verbal yang memintak respon dari seseorang yang dikenali”.¹⁷ Bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berfikir individu. Selanjutnya dalam reaksi yang sama Anis Fauzi menyatakan

Keterampilan bertanya merupakan Keterampilan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban atau balikan dari orang lain, karena hampir seluruh proses evaluasi, pengukuran, penilain, dan pengujian dilakukan melalui pertanyaan. Apabila pertanyaan dilontarkan dengan baik akan bisa meningkatkan partisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu murid terhadap suatu masalah yang sedang dibicarakan, mengembangkan pola berfikir dan cara belajar aktif dari siswa.¹⁸

Berdasarkan pernyataan diatas dapat di pahami keterampilan bertanya merupakan keterampilan yang dapat digunakan siswa untuk mendapatkan jawaban atau balikan dari orang lain, karena hampir seluruh proses evaluasi, pengukuran, penilain dan pengujian dilakukan

¹⁷ Hamzah, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006),hal.170.

¹⁸Anis Fauzi Dan Ahmad Lugowis, *Pembelajaran*, ...,hal. 23

melalui pertanyaan. Dengan siswa bertanya dalam proses pembelajaran nantinya dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran yang di sampaikan guru, sehingga terciptanya cara belajar yang aktif dari siswa.

Wina Sanjaya menyatakan bertanya dapat dipandang sebagai “Refleksi dari keingintahuan setiap individu, sedangkan menjawab pertanyaan mencerminkan kemampuan seseorang dalam berfikir”.¹⁹ Proses pembelajaran melalui *contextual teaching and learning*, guru tidak menyampaikan informasi begitu saja tetapi memancing agar siswa dapat menemukan sendiri. Menurut Didi Supriadie dan Deni Darmawan keterampilan bertanya adalah “stimulus efektif untuk memandang kemampuan mengemukakan pendapat atau gagasan atau jawaban”.²⁰

Berdasarkan pendapat di atas keterampilan bertanya yang penulis maksud adalah keterampilan yang digunakan oleh siswa untuk memperoleh informasi- informasi dalam memahami materi pembelajaran dengan menggunakan keterampilan bertanya sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman, wawasan serta terampilan dalam mengemukakan pendapat sebelum di sampaikan kepada guru seperti dalam bertanya tentang materi pelajaran yang tidak mengerti oleh siswa maka siswa terampi dalam menyusun kalimat pertanyaan dengan jelas dan tidak berbata-bata sehingga pertanyaan dapat dengan mudah dipahami oleh guru.

Senada dengan pendapat di atas Mulyasa menjelaskan bahwa ”Keterampilan bertanya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam rangka meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran, yang sekaligus merupakan bagian dari keberhasilan dalam pengelolaan instruksional dan pengelolaan kelas”²¹. Jadi dengan melalui

¹⁹ Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Prana Media Grup, 2016), hal 120

²⁰ Didi Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi*,...hal. 155

²¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Professionsal*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.70

keterampilan bertanya dapat membantu peserta didik berfikir untuk aktif untuk mencari tahu hal-hal yang belum mereka ketahui dengan bertanya tentang materi yang sedang dibahas kepada guru yang mengajar di kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. dan sekaligus dapat memperbaiki dan meningkatkan proses belajar di kalangan peserta didik secara efektif dengan memiliki keinginan tinggi untuk berkompetisi dalam hal prestasi.

2. Tujuan Keterampilan Bertanya

Dalam proses belajar mengajar, bertanya mempunyai peranan penting sebab pertanyaan yang disusun dengan baik dan teknik pelontaran yang tepat memberikan dampak positif terhadap siswa. Menurut Syaiful Bahri Djamarah tujuan bertanya adalah

- a. Untuk meningkatkan perhatian dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap topik yang dibahas dalam proses belajar.
- b. Memfokuskan perhatian pada suatu konsep masalah tertentu.
- c. Mengembangkan belajar secara aktif, misalnya dengan cara Tanya jawab yang terarah dan terpadu dimulai dari materi yang mudah sampai kepada yang sukar
- d. Menstimulasi siswa untuk bertanya pada diri sendiri atau pun pada orang lain
- e. Menstruktur suatu tugas sedemikian rupa, sehingga siswa akan belajar secara maksimal
- f. Mengkomunikasikan kelompok, bahwa keterlibatan dalam belajar adalah sangat diharapkan partisipasinya dalam semua anggota kelompok
- g. Mendiagnosis kesulitan belajar siswa maksudnya jika pertanyaan yang diajukan guru sukar atau jarang dijawab oleh siswa itu sendiri berarti siswa mengalami kesulitan belajar, maka perlu dilakukan tindakan perbaikan dalam metode pembelajaran dan penyesuaian materi pelajaran
- h. Memberi kesempatan siswa untuk mengasimilasi dan merefleksi informasi
- i. Mengembangkan kemampuan berfikir siswa
- j. Mengembangkan refleksi dan komentar siswa terhadap respon siswa lain maupun guru
- k. Memberi kesempatan siswa untuk belajar sendiri melalui diskusi

1. Mengungkapkan keinginan yang sebenarnya dari siswa melalui ide dan perasaannya.²²

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa tujuan dari bertanya dalam proses belajar mempunyai peranan penting untuk merangsang kemampuan berfikir peserta didik dalam materi pelajaran serta minat belajar siswa dengan cara rasa ingin tahu. Dan Pertanyaan dalam pembelajaran bukan hanya untuk mendapatkan jawaban atau informasi dari pihak yang ditanya. Jauh lebih luas dari itu adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Sedangkan tujuan bertanya menurut Moch User Usman sebagai berikut:

1. Meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar-mengajar
2. Membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi atau dibicarakan
3. Mengembangkan pola dan cara belajar aktif dari siswa sebab berfikir itu sendiri itu sesungguhnya adalah bertanya
4. Menuntut proses berfikir siswa sebab pertanyaan yang baik dapat membantu siswa agar dapat menentukan jawaban yang baik
5. Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang sedang dibahas.²³

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa tujuan keterampilan bertanya adalah agar siswa di dalam kelas, lancar bertanya ini sangat diperlukan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran oleh karena itu hal yang sangat penting dalam bertanya adalah jelas dan ringkas. untuk membantu siswa mencapai tujuan pelajaran yang optimal

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005), hal. 101

²³ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), Hal. 74

3. Ciri –Ciri Pertanyaan yang baik dan faktor- faktor yang diperhatikan dalam mengajukan pertanyaan

a. Ciri-ciri pertanyaan yang baik

Agar peserta didik bisa memiliki keterampilan bertanya yang baik maka terlebih dahulu perlu dipahami seperti apa ciri-ciri pertanyaan yang baik, sehingga nanti akan membantu mencapai mempunyai keterampilan bertanya yang baik. Menurut Sardiman pertanyaan yang baik dicirikan dengan:

- 1) Kalimatnya singkat dan jelas.
- 2) Tujuannya jelas, tidak terlalu umum dan luas
- 3) Setiap pertanyaan hanya mengandung satu masalah.
- 4) Mendorong peserta didik untuk berfikir kritis. Kecuali kalau tujuannya hanya melatih mengingat fakta-fakta
- 5) Jawaban yang diharapkan bukan sekedar ya atau tidak.pertanyaan itu hendak nya memberi kesempatan untuk memberi jawaban yang agak terurai
- 6) Bahasa dalam pertanyaan dikenal baik oleh peserta didik.
- 7) Pertanyaan yang tidak menimbulkan tafsiran ganda atau yang berbeda-beda.²⁴

Berdasarkan ciri –ciri diatas dapat dipahami pertanyaan yang baik itu adalah diungkapkan dengan bahasa yang jelas, singkat dan menggunakan kata-kata yang dapat dipahami. Sehingga mendorong siswa untuk memperkaya memperdalam pemahamannya terhadap materi yang dipelajari serta dapat meningkatkan daya ingat peserta didik terhadap jawaban pertanyaan sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif di dalam kelas.

Sedangkan ciri-ciri siswa yang sudah terampil menurut Mukhid sebagai berikut:

- 1) Terampil menyusun kata/kalimat secara tepat
- 2) Terampil menyusun isi pertanyaan yang efektif dan berkualitas
- 3) Terampil menyampaikan pertanyaan dengan tenang dan langsung.²⁵

²⁴Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), Hal 214-215

Berdasarkan kutipan di atas, dapat dipahami bahwa ciri-ciri keterampilan bertanya adalah individu yang mau dan aktif untuk mencari tahu hal-hal yang belum mereka ketahui dengan bertanya secara tepat. Selain itu mereka juga membiasakan untuk bertanya setiap menerima materi pelajaran sehingga terbiasa menyampaikan gagasan dengan santai tanpa rasa canggung dalam belajar.

b. Faktor –Faktor yang mempengaruhi keterampilan bertanya

Setiap individu tentu tidak semuanya mampu untuk memiliki keterampilan bertanya yang baik semuanya tetapi masa ada juga keterampilan bertanya yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Ini disebabkan karena dalam keterampilan bertanya juga ada di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu internal dan eksternal yaitu:

1) Faktor internal (dalam diri peserta didik)

a) Minat siswa dalam bertanya

Minat, besar pengaruhnya terhadap berbagai aktivitas. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran, akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Siswa akan mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya. Tinggi rendahnya minat siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan, ini erat kaitannya pula dengan tinggi rendahnya kesadaran diri terhadap pemenuhan rasa ingin tahu / kebutuhan akan informasi, yang salah satunya dengan mengajukan pertanyaan.

b) **Memiliki perasaan tidak / kurang berani dalam bertanya**

Perasaan kurang berani (perasaan takut) adalah sejenis naluri. Kebanyakan perasaan takut itu disebabkan karena pengaruh lingkungan. Takut salah, takut mendapat ejekan. Perasaan takut yang ada pada siswa, akan

²⁵Thesa Julia Rizki Samsudin, Elisabeth Christiana, *Pemberian Layanan Informasi Keterampilan Bertanya Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Di Kelas VIII-D Pada Siswa Smp*, tersedia online: <http://ejournal.unesa.ac.id>, akses 12 januari 2016

melemahkan semangatnya dan akan menggoyahkan ketenangannya. Ia tidak berani mengajukan pertanyaan, karena diliputi perasaan takut, seperti takut salah, takut mengungkapkan pendapat dan karena ketakutan lainnya. Sehingga apa yang ingin Ditanyakan tidak dapat diutarakannya.

c) Motif keingintahuan siswa

Motif ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Atau seperti yang dikatakan oleh Sartain dalam bukunya *Psychology Understanding of Human Behavior* yang dikutip oleh M. Ngalim Purwanto, “Motif adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku / perbuatan ke suatu tujuan atau perangsang. Motif keingintahuan siswa yang besar pada suatu pelajaran, akan dapat dilihat pada semangatnya mengikuti pelajaran.

Salah satunya yang dapat dilihat ialah kebiasaannya mengajukan pertanyaan dan mengemukakan gagasan. Dengan motif keingintahuannya yang besar segala aktivitas belajar demi mencapai prestasi dan cita-citanya akan dijalannya dengan penuh kegigihan.

2) Faktor eksternal(di luar diri peserta didik)

a.Faktor Guru (motivasi dari guru)

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada siswanya di sekolah, maka gurulah yang menciptakan lingkungan belajar bagi kepentingan belajar siswanya. Sebagai pendidik guru tidak hanya berperan untuk mendorong meningkatkan prestasi belajar siswa, tetapi juga yang lebih jauh lagi untuk memotivasi siswa agar lebih aktif, bergairah belajar dan menumbuhkan rasa ingin tahu pada siswa. Selaku

motivator, guru harus selalu memberi semangat agar motif-motif yang positif pada siswanya dapat dibangkitkan, ditingkatkan dan dikembangkan.

Guru harus memotivasi siswanya agar terbiasa bertanya, karena hal itu penting bagi perkembangan kepribadian dan penambah pengetahuan. Sebagai orang yang menginginkan keberhasilan dalam mengajar, guru harus selalu mempertahankan agar umpan balik selalu berlangsung dalam diri siswanya. Guru yang hanya mengajar dan tanpa memperhatikan mengerti tidaknya siswa terhadap bahan pelajaran yang disampaikan, akan mendapat reaksi negatif dari siswa. Siswa cenderung menunjukkan sikap acuh tak acuh atas apa yang disampaikan, ia juga bisa melakukan kegiatan lain yang terlepas dari masalah pelajaran.

b. Faktor Lingkungan

Suasana belajar yang menyenangkan akan mempengaruhi semangat dan suasana hati siswa. Siswa yang memiliki semangat untuk belajar dan memiliki suasana hati yang menyenangkan, ia akan mengikuti pelajaran dengan penuh perhatian dan tidak akan sungkan-sungkan mengajukan pertanyaan dan mengemukakan gagasannya.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa rendahnya keterampilan bertanya peserta didik diakibatkan karena berasal dua faktor yaitu faktor internal dan faktor. Dari kedua faktor ini sangat mempengaruhi peserta didik untuk melakukan keterampilan bertanya dalam proses pembelajaran, untuk itu dalam pembelajaran guru harus bisa membuat peserta didik untuk berfikir mencari tahu tentang suatu materi pelajaran yang dipelajari, serta guru juga

memotivasi peserta didik untuk bertanya sehingga dalam proses pembelajar lebih efektif.

4. Teknik- Teknik Keterampilan Bertanya

Menurut Zainal Asril dalam bukumicro *teaching* Teknik dasar dalam bertanya yang dilakukan dalam proses pembelajaran adalah

- 1) Pertanyaan yang diajukan harus jelas, dan langsung diajukan kepada semua peserta didik dan diberikan waktu secukupnya waktuk untuk menjawab
- 2) Mencegah jawaban yang tidak sesuai dengan pertanyaan
- 3) Mempersilakan peserta didik untuk menjawab
- 4) Memotivasi peserta didik agar mendengarkan jawabannya²⁶

Berdasarkan paparkan di atas dapat di pahami bahwa dalam dalam keterampilan bertanya teknik yang harus dipahami dalam pembelajaran, pertanyaan yang di sampaikan jelas dan mencegah jawaban yang tidak sesuai dengan pertanyaan serta memotivasi peserta didik menjawab dan mendengarkan pertanyaan yang di sampaikan.

5. Komponen Keterampilan Bertanya

Agar siswa dapat menerapkan kemampuan bertanya peserta didik yang baik juga didukung oleh guru nantinya, tentu ada komponen-komponen dalam keterampilan bertanya tersebut. Menurut User Usman komponen keterampilan bertanya meliputi:

- a) Penggunaan pertanyaan secara jelas dan singkat.

Pertanyaan guru harus diungkapkan secara jelas dan singkat dengan menggunakan kata-kata yang dapat difahami oleh peserta didik sesuai dengan taraf perkembangannya.

- b) Pemberian acuan.

Kadang-kadang guru perlu memberikan acuan yang berupa pertanyaan yang berisi informasi yang relevan dengan jawaban yang diharapkan dari peserta didik.

- c) Pemindahan giliran.

Adakalanya satu pertanyaan perlu dijawab oleh lebih dari satu siswa, karena jawaban siswa benar atau belum memadai.

- d) Penyebaran.

²⁶Zainal Asril, *Micro Teaching*, ...hal. 83

Untuk melibatkan peserta didik sebanyak-banyaknya dalam pembelajaran, guru perlu menyebarkan giliran menjawab pertanyaan secara acak.

e) Pemberian waktu berfikir.

Setelah mengajukan pertanyaan kepada seluruh siswa, guru perlu memberi waktu untuk berfikir sebelum menunjuk salah seorang siswa untuk menjawab.

f) Pemberian tuntunan

Bila peserta didik itu menjawab salah atau tidak bisa menjawab pertanyaan, guru hendaknya memberikan tuntunan kepada siswa itu agar ia dapat menentukan sendiri jawaban yang benar.

g) Menutup pertanyaan

Kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan belajar mengajar. Hal ini bertujuan untuk memberi gambaran secara menyeluruh tentang yang telah di pelajari peserta didik dan untuk mengetahui tingkat pencapaian peserta didik terhadap pelajaran yang telah dipelajari.²⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa keterampilan bertanya meliputi kemampuan untuk peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Melalui keterampilan bertanya guru bisa mendekteksi hambatan proses berpikir dikalangan peserta didik dan dapat meningkat kualitas proses dan hasil pembelajaran dalam pengelolaan kelas secara efektif.

B. Layanan penguasaan konten

1. Pengertian Layanan Penguasaan Konten

Dalam perkembangan dan kehidupannya, setiap orang perlu menguasai berbagai kemampuan atau kompetensi. kemampuan atau kompetensi itulah orang hidup dan berkembang. Umumnya kemampuan atau kompetensi tertentu harus dipelajari. Dengan perkataan lain kemampuan dan kompetensi di dapatkan dari proses belajar. Salah satu layanan bimbingan dan konseling dapat membantu seseorang siswa yaitu layanan penguasaan konten.

²⁷ Moch. Uzer Usman..., *Profesional*, Hal 81-82

Layanan penguasaan konten merupakan salah satu jenis layanan konseling yang diberikan kepada individu atau kelompok untuk membantu klien agar dapat menguasai kompetensi tertentu. Prayitno menyatakan bahwa:

Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang di dalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait di dalamnya.²⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dipahami bahwa melalui layanan penguasaan konten, konselor sebagai pelaksana layanan dapat membantu klien untuk menguasai konten tertentu yang dianggap sebagai kebutuhan bagi kliennya. Materi Konten yang dibutuhkan tersebut disajikan melalui kegiatan belajar. Penyajiannya dapat berupa pemberian materi yang disertai dengan memberikan latihan. Penyajiannya dapat berupa pemberian materi yang disertai dengan memberikan latihan. Jadi, pada layanan penguasaan konten, konselor harus memastikan agar klien menguasai suatu konten, kompetensi atau kemampuan tertentu. Menurut Dewa Ketut Sukardi bahwa layanan penguasaan konten adalah:

Layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai tujuan dan kegiatan belajar lainnya, sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi, dan kesenian.²⁹

Berdasarkan keterangan di atas dapat dipahami bahwa melalui layanan penguasaan dapat diberikan berbagai jenis materi, kegiatan belajar sesuai dengan perkembangan ilmu, teknologi dan kesenian. Hal

²⁸Prayitno, *Seri Layanan Konseling L1-L9* (Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP, 2004), hal. 2

²⁹Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di sekolah*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2008), Hal.62

ini memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan dirinya sesuai dengan perkembangan kompetensi yang dituntut kepadanya. Apabila pengembangan pemberian materi konten disesuaikan dengan perkembangan situasi saat ini, yaitu relevan dengan perkembangan ilmu dan teknologi.

Senanda dengan pendapat di atas, dalam buku panduan pengembangan diri disebutkan, bahwa “layanan penguasaan konten yaitu layanan yang membantu peserta didik menguasai konten tertentu terutama kompetensi dan kebiasaan yang berguna dalam kehidupan sekolah, keluarga, dan masyarakat”³⁰. Maksudnya layanan penguasaan konten membantu peserta didik menguasai konten tertentu yang berguna bagi siswa dalam proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan kutipan di atas bahwa layanan penguasaan konten penulis maksud adalah suatu proses bantuan yang diberikan oleh guru pembimbing kepada individu atau kelompok dengan tujuan agar individu atau kelompok tersebut menguasai kompetensi atau keterampilan tertentu yaitu keterampilan bertanya dalam kegiatan belajar merupakan salah satu jenis konten yang diberikan kepada siswa melalui layanan penguasaan konten, yang dilakukan oleh konselor terhadap klien (individu atau kelompok) agar klien dapat menguasai konten tertentu, sehingga klien tidak terhalang untuk mengembangkan segenap potensi yang dimilikinya. Dalam hal ini, konten yang diberikan lebih difokuskan pada materi konten yang berhubungan dengan keterampilan bertanya siswa dalam belajar, sehingga siswa memiliki keterampilan bertanya yang baik dalam proses pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat mengembangkan dirinya dalam menguasai materi pembelajaran dengan melalui bertanya secara lebih optimal dalam proses pembelajaran.

2. Tujuan Layanan Penguasaan Konten

³⁰Pusat Kurikulum, *Panduan*,...Hal.6

Layanan penguasaan konten merupakan salah satu layanan yang dapat membantu siswa menguasai konten tertentu. Dalam layanan penguasaan konten sangat dituntut kemampuan dan kompetensi siswa. Prayitno membagi tujuan Layanan penguasaan konten menjadi dua tujuan, yaitu: tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum layanan penguasaan konten menurut Prayitno adalah:

Dikuasainya suatu konten tertentu. Penguasaan konten ini perlu bagi individu atau klien untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan penilaian dan sikap, menguasai cara-cara atau kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhan dan mengatasi masalah-masalahnya. Dengan penguasaan konten yang dimaksud itu individu yang bersangkutan lebih mampu menjalani kehidupan secara efektif (*effective daily living*).³¹

Dari kutipan di atas dapat di pahami layanan penguasaan konten diperlukan oleh siswa untuk membantu siswa menguasai cara-cara dan kebiasaan tertentu, untuk memenuhi kebutuhannya dan mengatasi masalah yang dihadapi. Layanan penguasaan konten diharapkan mampu menanggulangi segala kendala yang mungkin muncul, terkait kegiatan belajarnya. Jika hambatan belajar dapat diatasi dengan baik maka lebih besar kemungkinan siswa memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Selanjutnya Prayitno menjelaskan tujuan khusus dari layanan penguasaan konten, yaitu:

- a. Fungsi pemahaman, menyangkut konten-konten yang isinya merupakan berbagai hal yang perlu di pahami. Dalam hal ini seluruh aspek konten (yaitu fakta, data, konsep, proses, hukum dan aturan nilai, dan bahan aspek yang menyangkut persepsi, afeksi, sikap dan tindakan) memerlukan pemahaman yang memadai. Konselor dan klien perlu menekankan aspek-aspek pemahaman dari konten yang menjadi fokus layanan PKO.
- b. Fungsi pencegahan, dapat menjadi muatan layanan PKO apabila kontennya memang terarah kepada terhindarnya individu atau klien dari mengalami masalah tertentu.

³¹ Prayitno , *Seri Layanan*,...hal 3-4

- c. Fungsi pengentasan, akan menjadi arah layanan apabila penguasaan konten memang untuk mengatasi masalah yang sedang dialami klien.
- d. Penguasaan konten dapat secara langsung maupun tidak langsung mengembangkan di satu sisi, dan di sisi lain memelihara potensi individu atau klien. Pengajaran dan pelatihan dalam PKO dapat mengembangkan fungsi pengembangan dan pemeliharaan.
- e. Penguasaan konten yang tepat dan terarah memungkinkan individu membela diri sendiri terhadap ancaman ataupun pelanggaran atas hak-haknya. Dengan demikian, layanan PKO dapat mendukung fungsi advokasi³².

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa, dalam layanan penguasaan konten mempunyai tujuan khusus dalam melakukan sebuah layanan konseling seperti fungsi pemahaman, pencegahan, pengentasan, pengembangan dan pemeliharaan dan fungsi advokasi. Masing-masing fungsi tersebut memiliki tujuan yang jelas, seperti fungsi pemahaman, fungsi ini bertujuan agar klien atau pihak yang terkait dapat memahami isi dari konten yang diberikan, selanjutnya fungsi pencegahan, yang mana fungsi ini bertujuan supaya klien yang diberikan layanan dapat tercegah dari masalah-masalah yang terkait dengan isi konten setelah diberikan layanan, dan fungsi pengentasan dapat berguna untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi melalui latihan-latihan, keterampilan, agar klien menjadi terbiasa dan mengembangkan dirinya dan pada akhirnya terentaskan masalah yang dihadapi.

Seiring dengan hal di atas fungsi pengembangan dan pemeliharaan bertujuan untuk memelihara apa yang telah ada dalam diri klien tersebut, serta mengembangkan potensi itu kearah lebih baik dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, dan yang terakhir yaitu fungsi advokasi. Fungsi ini merupakan tujuan akhir untuk membela diri klien dari berbagai kemungkinan ancaman yang datang.

3. Asas Layanan Penguasaan Konten

³² Prayitno, *SeriLayanan*,...hal. 3-4

Layanan penguasaan konten sama dengan layanan konseling lainnya, yaitu sama-sama memiliki asas dalam melakukan layanan, namun masing-masing layanan memiliki perbedaan dengan dasarnya, ada asas-asas tertentu yang menjadi hal pokok dalam masing-masing layanan. Kegiatan layanan penguasaan konten secara khusus dapat dilaksanakan oleh konselor terhadap individu tertentu dengan materi konten yang dikehendakinya. Menurut Prayitno asas yang paling diutamakan dalam layanan ini adalah “asas kegiatan” maksudnya disini yaitu dalam mengikuti layanan penguasaan konten diharapkan klien lebih aktif melakukan kegiatan, agar konten yang diberikan dapat benar-benar dipahami dan dikuasai dengan baik, kemudian adanya asas kesukarelaan dan keterbukaan.

Sejalan dengan asas kegiatan di atas, asas kesukarelaan dan keterbukaan ini sejalan dengan kegiatan yang dilakukan klien, maksudnya untuk dapat dikuasainya isi konten yang diberikan konselor hendaknya ada rasa kesukarelaan dan keterbukaan klien dalam melakukan kegiatan yang diberikan, karena kalau klien tidak secara sukarela dan terbuka dalam menyelenggarakan layanan ini tentu kegiatan layanan yang dilakukan tidak akan terlaksana dengan efektif sebagaimana yang diharapkan. Selanjutnya asas kerahasiaan, dalam layanan penguasaan konten ini juga memiliki asas kerahasiaan yang perlu dijaga oleh konselor, karena tidak tertutup kemungkinan ada isi atau konten yang tidak perlu diberitahukan kepada orang lain. Oleh karena itu sebagai konselor perlu menjaga kerahasiaan jika klien menginginkan.

4. Komponen Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten dapat terlaksana apabila memiliki komponen yang menjadi pokok dalam penyelenggaraan layanan telah lengkap. Semua komponen layanan penguasaan konten saling berinteraksi demi kelancara proses layanan. Sebagaimana Prayitno

mengungkapkan bahwa layanan penguasaan konten terdiri dari tiga komponen yaitu:

a. Konselor

Konselor adalah tenaga ahli pelayanan konseling, penyelenggara layanan PKO dengan menggunakan berbagai modus dan media layanannya. Konselor menguasai konten yang menjadi isi layanan PKO yang di selenggarakannya.

b. Individu adalah subjek yang menerima layanan.

Individu penerimaan layanan PKO dapat merupakan peserta didik (siswa di sekolah), klien yang secara khusus memerlukan bantuan konselor, atau siapapun yang memerlukan penguasaan konten tertentu demi pemenuhan tuntutan perkembangan dan kehidupannya

c. Konten merupakan isi dari layanan penguasaan konten, yaitu Konten merupakan isi layanan PKO, yaitu suatu unit materi yang menjadi pokok bahasan atau materi latihan yang dikembangkan oleh konselor dan diikuti atau dijalani oleh individu peserta layanan.materi yang sesuai .³³

Berdasarkan kutipan di atas bahwa Komponen dalam layanan penguasaan konten adalah konselor, konselor adalah pelaksana dalam layanan penguasaan konten yang mana seorang konselor membimbing peserta didik dalam memberikan sebuah keterampilan yang belum dikuasai oleh peserta didik yang mana peserta didik yang belum menguasai konten yang diberikan akan di latih agar peserta didik tersebut mengerti. Individu adalah subjek yang akan menerima layanan, yang mana seseorang yang membutuhkan sebuah penguasaan terhadap konten yang akan diberikan, individu tersebut membutuhkan bantuan dari seorang konselor agar klien bisa memenuhi tuntutan dalam perkembangan kehidupan sehari-hari.

Konten merupakan isi yang akan diberikan oleh seorang konselor kepada individu yang memerlukan layanan penguasaan konten yaitu dengan memberikan sebuah materi yang menjadi sebuah pokok pembahasan atau latihan yang akan diberikan oleh seorang konselor kepada individu yang bertujuan agar klien memahami materi konten yang diberikan. Sesuai dengan penelitian ini, maka materi yang akan dibahas

³³Prayitno, *Seri Layanan ...*, hal. 5

dalam layanan penguasaan konten adalah materi yang berhubungan dengan keterampilan bertanya.

5. Pendekatan dan Teknik Layanan Penguasaan Konten

Pelaksanaan Layanan penguasaan konten diikuti oleh pendekatan dan teknik-teknik pelaksanaan layanan penguasaan konten. Secara umum layanan penguasaan konten dilaksanakan secara langsung dan tatap muka antara konselor dengan siswa. Konselor secara aktif menyampaikan bahan, memberikan contoh dan merangsang serta menggerakkan motivasi siswa agar aktif mengikuti materi dan kegiatan layanan.

Prayitno menjelaskan ada dua pendekatan dalam layanan penguasaan konten yaitu:

- a. *High-touch* yaitu sentuhan-sentuhan tingkat tinggi yang mengenai aspek-aspek kepribadian dan kemanusiaan peserta layanan (terutama aspek afektif, semangat, sikap, nilai dan moral), melalui implementasi oleh konselor
 - 1) Kewibawaan
 - 2) Kasih sayang dan kelembutan
 - 3) Keteladanan
 - 4) Pemberian penguatan
 - 5) Tindakan tegas yang mendidik
- b. *High-tech* yaitu teknologi tingkat tinggi untuk menjamin kualitas penguasaan konten, melalui implementasi oleh konselor:
 - 1) Materi pembelajaran (dalam hal ini konten)
 - 2) Metode pembelajaran
 - 3) Alat bantu pembelajaran
 - 4) Lingkungan pembelajaran
 - 5) Penilaian hasil pembelajaran.³⁴

Pendekatan dalam layanan penguasaan konten ada dua yaitu dengan pendekatan *High-touch* dan *High-tech*, pendekatan *High-touch* yaitu pendekatan dengan menggunakan sentuhan-sentuhan tingkat tinggi mengenai aspek kepribadian, dan kemanusiaan peserta layanan, dalam memberikan layanan seorang konselor harus menjaga kewibawaannya, karena dengan kewibawaan tersebut siswa akan

³⁴ Prayitno, *Seri Layanan....*, hal. 8-9

menjadi percaya diri dan bisa menjadi contoh bagi peserta didiknya, seorang konselor juga memberikan kasih sayang dan lemah lembut, apabila seorang konselor tidak memberikan kasih sayang dan tidak berperilaku lemah lembut, seorang peserta didik akan merasa jenuh dan bosan.

Seorang konselor juga memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya, apabila seorang peserta didik terlihat malas atau tidak semangat, maka seorang konselor berhak memberikan penguatan kepada peserta didik, agar peserta didik pantang menyerah dan tetap semangat.

Pendekatan *High-tech* yaitu teknologi tingkat tinggi untuk menjamin kualitas penguasaan konten, seperti dalam pemberian materi pelajaran, dengan menggunakan materi pelajaran yang menarik, karena dengan pemberian materi pelajaran yang menarik, bisa membangkitkan semangat belajar peserta didik yang sebelumnya sering malas, dan tidak semangat. Dalam pemberian materi tersebut bisa menggunakan alat seperti laptop dan *in focus*.

Lingkungan belajar sangatlah penting dalam belajar, karena dengan lingkungan yang bersih, nyaman dan jauh dari kebisingan akan membuat suasana belajar peserta didik menjadi lebih nyaman dan tenang, begitu juga dengan penilaian dan hasil pembelajaran, apabila setelah pemberian materi pembelajaran peserta didik diberikan berupa bentuk penilaian dengan cara memberikan tugas, atau PR.

Menurut Prayitno teknik yang digunakan oleh konselor dalam layanan PKO (penguasaan konten) yaitu:

- a) Penyajian; konselor menyajikan materi pokok konten, setelah para peserta disiapkan sebagaimana mestinya
- b) Tanya jawab dan diskusi; konselor mendorong partisipasi aktif dan langsung para peserta, untuk memantapkan wawasan dan pemahaman peserta, serta berbagai kaitan dalam segenap aspek-aspek konten
- c) Kegiatan lanjutan; sesuai dengan penekanan aspek tertentu dari konten dilakukan berbagai kegiatan lanjutan. Kegiatan ini dapat berupa:

- 1) Diskusi kelompok
- 2) Penguasaan dan latihan terbatas
- 3) Survei lapangan; studi kepustakaan
- 4) Percobaan (termasuk kegiatan laboratorium, bengkel, studio)
- 5) Latihan tindakan (dalam rangka pengubahan tingkah laku).³⁵

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa pelaksanaan layanan penguasaan konten melewati 3 teknik yaitu seorang konselor menyajikan materi pokok konten setelah peserta disiapkan, dan dilakukan tanya jawab atau diskusi setelah materi diberikan kepada peserta didik, kegiatan lanjut yang diberikan bisa berupa diskusi kelompok seperti peserta didik dibagi dengan beberapa kelompok, dan diberikan berupa latihan dan percobaan.

6. Kegiatan Pendukung Layanan Penguasaan Konten

a. Aplikasi instrumentasi

Untuk melaksanakan layanan konseling agar berjalan dengan lancar serta mencapai hasil yang maksimal maka konselor dapat melaksanakan kegiatan pendukung konseling, yang pelaksanaannya disesuaikan dengan layanan atau sesuai dengan kebutuhan konselor dan klien. Seperti yang diungkapkan oleh Prayitno berikut ini:

Hasil aplikasi instrumentasi dapat dijadikan konten dalam layanan PKO, skor, tes, sosiogram, hasil, AUM Umum dan PTSDL, hasil ulangan dan ujian, isian angket, dan lain-lain merupakan konten yang aktual yang dinamis, khususnya bagi responden peserta aplikasi instrumentasi yang dimaksud. Dari sisi lain hasil Aplikasi instrumentasi juga bisa dijadikan sebagai pertimbangan seseorang atau lebih sebagai peserta layanan PKO dengan konten tertentu.³⁶

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa konselor bisa memanfaatkan kegiatan pendukung aplikasi instrumentasi dalam melaksanakan kegiatan layanan Penguasaan Konten, baik itu untuk

³⁵ Prayitno. *Seri Layanan...*, hal. 10

³⁶ Prayitno. *Seri Layanan...*, Hal.14

dijadikan sebagai konten dalam melaksanakan layanan maupun sebagai dasar dalam menentukan siapa yang akan dijadikan sebagai peserta layanan, sehingga konselor lebih mudah dan lebih terbantu dalam melaksanakan layanan.

b. Himpunan Data

Selain aplikasi instrumentasi kegiatan pendukung dalam layanan konseling layanan yang bisa dilaksanakan dalam pelaksanaan kegiatan layanan Penguasaan konten adalah Himpunan Data, seperti yang diungkapkan oleh Prayitno berikut ini “ data yang tercantum di dalam Himpunan Data dapat dijadikan konten yang dibawa ke dalam layanan PKO”³⁷. Berbagai data dan keterangan tentang siswa yang tercantum dalam himpunan data dapat dijadikan sebagai isi dari materi konten dan juga bisa sebagai acuan dalam menetapkan materi konten yang diberikan kepada klien.

c. Konferensi Kasus, Kunjungan Rumah dan Alih Tangan Kasus

Ketiga kegiatan pendukung ini juga bisa dilaksanakan dalam rangka melaksanakan layanan penguasaan konten, konferensi kasus dapat dilaksanakan apabila ada masalah siswa dalam layanan PKO yang belum terentaskan, begitu juga dengan Alih tangan kasus dan kunjungan rumah ia bisa sebagai tindak lanjut dari kegiatan layanan PKO. Dari hasil penilaian (Laiseg atau Laijapeng) dapat diidentifikasi peserta mana memerlukan tindak lanjut tertentu, konferensi kasus, yang mengarah kepada pendalam penguasaan konten dengan permasalahan yang dialami oleh peserta didik yang bersangkutan.

d. Operasional Layanan Penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten mempunyai perencanaan yang dilaksanakan dan di evaluasi, menurut Prayitno operasionalisasi

³⁷Prayitno *Seri Layanan...*, Hal. 14

layanan penguasaan konten yaitu 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) evaluasi, 4) analisis hasil evaluasi, 5) tindak lanjut, 6) laporan.³⁸

a) Perencanaan

Setelah konselor menetapkan subjek atau peserta layanan PKO, konselor harus menetapkan konten yang akan dipelajari secara rinci, serta menetapkan proses dan langkah-langkah layanan. Semua itu di kemas dalam bentuk SATLAN.

b) Mengorganisasikan unsur-unsur dan sasaran layanan

Pada tahap ini konselor menyiapkan fasilitas layanan termasuk media dengan perangkat keras. Disamping itu disiapkan juga kelengkapan administrasi.

c) Pelaksanaan

Konselor melaksanakan kegiatan layanan melalui dimanfaatkannya seoptimal mungkin/diorganisasikan, melalui proses pembelajaran penguasaan konten.

d) Penilaian

Secara umum penilaian terhadap hasil layanan PKO diorientasikan kepada diperolehnya kelima dimensi belajar (tahu, bisa, mau, biasa dan ikhlas) terkait dengan konten tertentu terkait dengan masalah yang dihadapi. Secara penilaian hasil layanan PKO ditekankan kepada penguasaan peserta atau klien atas aspek-aspek konten yang dipelajari. Penilaian hasil layanan dilakukan dalam tiga tahap:

a. Penilaian segera (*laiseg*), penilain yang diadakan segera menjelang diakhirinya setiap kegiatan layanan

b. Penilaian jangka pendek (*laijapeng*) diadakan beberapa waktu (satu minggu sampai satu bulan) setelah kegiatan layanan

c. Penilaian jangka panjang (*laijapang*) penilaian yang diadakan setelah satu bulan atau lebih pasca layanan

Laijapeng dan lai jampang dapat mencakup penilaian terhadap konten untuk sejumlah sesi layanan PKO, khususnya untuk rangkaian konten-konten yang berkelanjutan. Format laporan dapat tertulis ataupun lisan.

e) Tindak lanjut dan laporan

Setelah menetapkan jenis layanan dan arah tindak lanjut, konselor mengkomunikasikan rencana tindak lanjut itu kepada peserta layanan dan pihak-pihak terkait, dan kemudian melaksanakan rencana tindak lanjut tersebut, menyusun tindak lanjut itu konselor menyusun laporan pelaksanaan layanan PKO secara lengkap dalam bentuk

³⁸ Prayitno, *Seri Layanan...*, hal. 15-17

LAPROG dan menyampaikan laporan kepada pihak terkait serta mendokumentasikan laporan layanan.³⁹

C. Penelitian yang relevan

Berdasarkan deskripsi teoritik di atas, penelitian-penelitian yang relevan dengan permasalahan yang diteliti adalah:

1. penelitian Fahraini (2012) yang judul penelitiannya adalah “peningkatan keterampilan belajar siswa melalui layanan penguasaan konten”Fahraini menemukan bahwa terdapat berbagai masalah yang dialami individu dalam hubungannya dengan keterampilan belajar . Hasil penelitian yaitu terdapat peningkatan antara variabel keterampilan belajar siswa dengan layanan penguasaan konten. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang adalah sama-sama membahas layanan penguasaan konten dan kaitannya dengan belajar siswa, namun disini selain persamaan juga ada perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu variabel yang pertamanya berbeda, yaitu keterampilan belajar siswa, sedangkan yang penulis teliti pada sekarang ini berkaitan dengan keterampilan bertanya siswa.
2. Penelitian Thesa Julia Rizki Samsudin, Elisabeth Chritiana Bimbingan konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabayayang judul penelitiannya adalah pemberian layanan informasi untuk Meningkatkan keterampilan bertanya pada siswa SMP. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti lakukan sekarang adalah sama- sama membahas keterampilan bertanya siswa di SMP, namun disini selain persamaan juga ada perbedaan antara penelitian ini dengan peneliti lakukan yaitu peneliti menggunakan layanan penguasaan konten untuk meningkatkan keterampilan bertanya, sedangkan penelitian Thesa Julia Rizki Samsudin menggunakan layanan informasi.

³⁹ Prayitno, *Seri layanan...*,hal 102-103

3. Penelitian M. Yunus, Suhardi Marli, Hery Kresnadi PGSD FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak yang judul penelitian Peningkatan ketrampilan bertanya siswa dengan Menggunakan media audio pada pembelajaran bahasa Indonesia. persamaan penelitian ini dengan peneliti lakukan sekarang adalah sama-sama membahas tentang keterampilan bertanya siswa. namun disini selain persamaan juga ada perbedaan antara penelitian ini dengan peneliti lakukan yaitu peneliti menggunakan layananan penguasaan konten untuk meningkatkan keterampilan bertanya, sedangkan Penelitian M. Yunus, Suhardi Marli, Hery Kresnadi PGSD FKIP menggunakan media audio pada pembelajaran bahasa Indonesia.

D. Hipotesis Penelitian

H0 :Layanan penguasaan konten tidak berpengaruh signifikan terhadap keterampilan bertanya siswa

H1 :Layanan penguasaan konten berpengaruh signifikan terhadap keterampilan bertanya siswa

E. Definisi Operasional variabel

Untuk memperoleh gambaran lebih jelas dan agar tidak ada kesalah pahaman dalam penelitian ini, maka perlu penjelasan mengenai berbagai macam istilah yang ada dalam judul penelitian ini.

Pengaruh merupakan daya yang ada yang timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membantu watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang”.⁴⁰ Sementara itu pengaruh yang penulis maksud adalah efek atau akibat yang timbul dari layanan penguasaan konten terhadap keterampilan bsertanya siswa. Sehingga siswa mampu serta mempunyai keteterampilan bertanya yang efektif.

Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun kelompok) untuk menguasai kemampuan

⁴⁰ WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982). h. 731

atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap dan tindakan yang terkait didalamnya. Layanan Penguasaan Konten yang penulis maksud di sini adalah layanan yang penulis berikan kepada siswa SMPN 04 Koto Baru Dharmasraya berupa keterampilan berterampilan bertanya dalam kegiatan belajar. Dilaksanakan dengan tiga tahap yaitu penyajian, diskusi Tanya jawab, dan kegiatan lanjutan.

Keterampilan Bertanya yang dikutip dari Saidiman merupakan "Ucapan Verbal yang meminta respon dari seseorang yang dikenal. Respon yang diberikan dapat berupa pengetahuan sampai hal seperti stimulus efektif yang mendorong kemampuan berfikir".⁴¹ Siswa yang terampil bertanya apabila telah memenuhi beberapa indikator sebagai berikut:

1. Terampil menyusun kata /kalimat secara tepat
2. Terampil menyusun isi pertanyaan yang efektif dan berkualitas
3. Terampil menyampaikan isi pertanyaan dengan tenang dan langsung⁴²

Keterampilan bertanya yang penulis maksud adalah siswa yang terampil bertanya apabila memiliki ciri- ciri terampil bertanya seperti terampil menyusun kata/kalimat secara tepat, terampil menyusun isi pertanyaan yang efektif dan berkualitas dan terampil menyampaikan pertanyaan dengan tenang dan langsung.

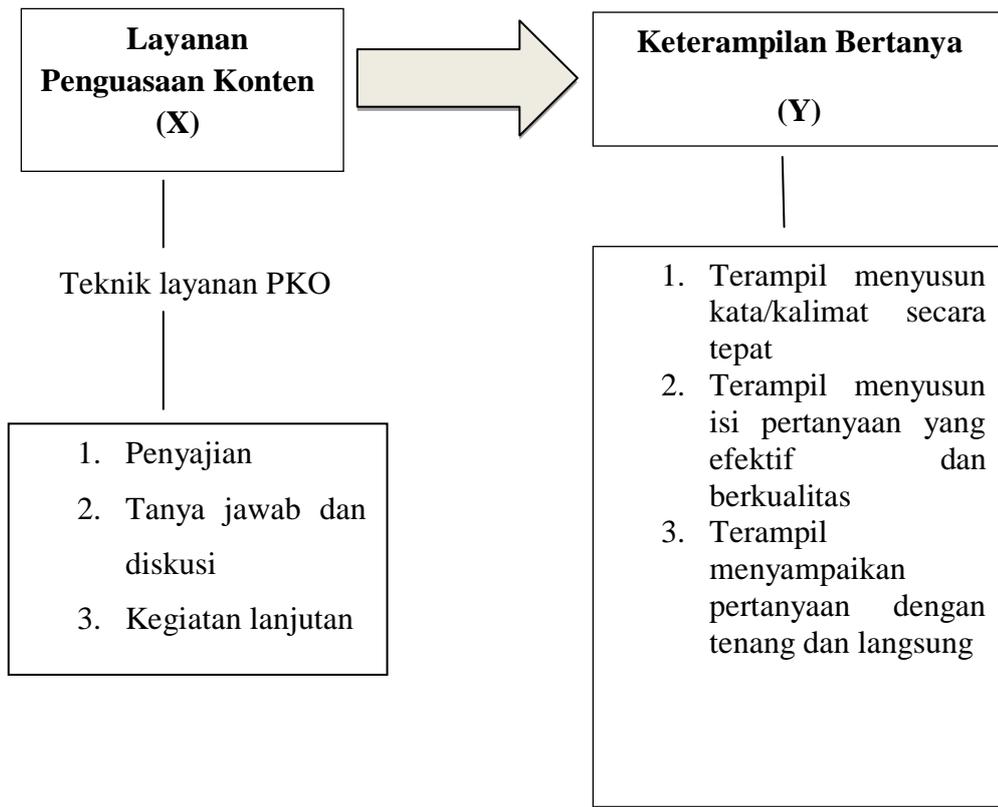
F. Kerangka Berpikir

Berdasarkan teori yang sudah dijabarkan diatas, penulis dapat membuat kerangka berfikir bahwasanya layanan penguasaan konten tersebut memberikan pengaruh terhadap keterampilan bertanya siswa.

Sebagaimana diagram berikut

⁴¹Zainal Asril, *Micro Teaching*, ...Hal 81

⁴²Thesa Julia Rizki Samsudin, Elisabeth Christiana, *Pemberian Layanan Informasi Keterampilan Bertanya Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Di Kelas VIII-D Pada Siswa Smp*, tersedia online: <http://ejournal.unesa.ac.id>, akses 12 januari 2016



Keterangan

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, dapat dijelaskan bahwa variabel X (layanan penguasaan konten) melalui teknik layanan (penyajian, Tanya jawab serta diskusi dan kegiatan lanjutan). Layanan penguasaan konten sebagai variabel X merupakan treatment yang dilakukan. Sedangkan keterampilan bertanya sebagai variabel Y yang akan ditingkatkan. Variabel Y (keterampilan bertanya yaitu Terampil menyusun kata/kalimat secara tepat, Terampil menyusun isi pertanyaan yang efektif dan berkualitas dan Terampil menyampaikan pertanyaan dengan tenang dan langsung).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat pengaruh layanan penguasaan konten secara signifikan terhadap keterampilan bertanya siswa kelas VII C di SMPN 4 Koto Baru Dharmasraya?”

B. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana pengaruh layanan penguasaan kontenterhadap keterampilan bertanya siswa kelas VII C di SMPN 4 Koto Baru Dharmasraya. Yaitu siswa kelas VII C.

C. Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober sampai bulan Desember 2016 di SMPN 4 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya.

D. Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Desmita menjelaskan “Penelitian eksperimen adalah suatu metode penelitian yang digunakan dalam penelitian untuk menguji hipotesis guna mendapatkan hubungan kausalitas antara variabel-variabel yang tengah dipelajari atau mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya”.⁴³

Moh. Kasiram juga mengatakan bahwa penelitian eksperimen adalah “Model penelitian dimana peneliti memanipulasi suatu stimulus atau kondisi, kemudian mengobservasi pengaruh atau akibat dari perubahan stimuli atau kondisi tersebut pada obyek yang dikenai stimuli

⁴³ Desmita, *Metode Penelitian*, (Batusangkar: STAIN Press, 2006), hal. 7

atau kondisi tersebut”.⁴⁴ Jadi eksperimen yang dimaksud untuk mengetahui pengaruh X (layanan penguasaan konten) terhadap Y (keterampilan bertanya). Apakah benar layanan penguasaan konten berpengaruh terhadap keterampilan bertanya siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami dalam penelitian eksperimen akan dapat dilihat sejauh mana variabel bebas (treatment) memberikan pengaruh terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan penguasaan konten sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan bertanya atau *treatment*. Penelitian eksperimen peneliti memanipulasi suatu variabel dan mengontrol variabel lain yang relevan dan mengobservasi efek atau pengaruhnya terhadap variabel terikat.

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh manipulasi variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian eksperimen, maka dilakukanlah pengamatan. Pengamatan dilakukan pada ciri-ciri tingkah laku subjek yang diteliti. Pengamatan perlu dilakukan untuk melihat apa benar perubahan yang terjadi pada subjek penelitian disebabkan karena perlakuan yang diberikan atau karena faktor lain, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa ciri dalam penelitian eksperimen, yaitu:

- a) Adanya manipulasi yang secara sengaja diberikan oleh peneliti, manipulasi itu disebut juga perlakuan (treatment) atau pemberian situasi.
- b) Adanya pengendalian pengaruh variabel lain yang tidak dikehendaki, tujuannya untuk mengetahui bahwa gejala yang terjadi memang disebabkan oleh faktor manipulasi.
- c) Adanya pengamatan atau pengukuran terhadap variabel terikat sebagai efek adanya variabel bebas atau memonitor akibat atau efek yang ditimbulkan dari suatu manipulasi.

⁴⁴Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: UIN Maliki:Press,2010), hal. 211

a. Populasi

Dalam suatu penelitian tentu memerlukan suatu objek yang akan dijadikan sebagai sasaran penelitian, yang sering disebut sebagai objek penelitian. Oleh karena itu sebelum penelitian dilaksanakan maka penulis perlu untuk menetapkan terlebih dahulu objek penelitiannya yang disebut dengan istilah populasi dan sampel.

Populasi menurut Sugiono adalah “ wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.⁴⁵ Suharsimi Arikunto juga menyatakan “Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian⁴⁶”. Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat dipahami populasi adalah keseluruhan sasaran penelitian yang akan diteliti. Adapun siswa yang menjadi populasi peneliti adalah siswa kelas VII SMPN 4 Koto Baru Dharmasraya, yang terdiri dari 3 kelas dengan jumlah siswa keseluruhan adalah 71 orang. Alasan penulis mengambil populasi kelas VII karena berdasarkan hasil observasi penulis dan wawancara dengan Guru mata pelajaran, yang mana penulis mendapatkan informasi bahwa kelas VII ini siswa sebagian besar memiliki keterampilan bertanya dalam proses pembelajaran yang rendah. Dari kelas VIII dan IX.itulah sebabnya penulis mengambil kelas VII sebagai Populasi dalam penelitian ini.

Untuk lebih rincinya penulis akan memaparkan keadaan kelas VII berjumlah 3 lokal, diantaranya:

⁴⁵Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2007), hal. 215

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal 107

Tabel. 1
Populasi Penelitian

No	Populasi	Jumlah
1	Siswa kelas VII (A)	25 orang
2	Siswa kelas VII (B)	26 orang
3	Siswa kelas VII (C)	20 orang
Jumlah		71 orang

Sumber: guru BK SMPN 4 Koto Baru

b. Sampel

Abdul Halim Hanafi menyatakan bahwa “sampel adalah sebagian populasi yang diambil dengan cara yang dapat dipertanggungjawabkan”.⁴⁷ Selanjutnya Sugiyono menyatakan bahwa “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.⁴⁸ Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi yang kemudian dipilih untuk menjadi wakil dari populasi yang akan diteliti. Kesimpulan yang didapatkan terhadap sampel akan dapat diberlakukan bagi seluruh populasi. Dengan demikian penggunaan sampel akan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitiannya secara efektif dan efisien.

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Moh. Kasiram *purposive sampling* adalah “penunjukkan sampel didasarkan ciri-ciri atau sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya, teknik ini digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu”⁴⁹. Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa teknik pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling* merupakan teknik dengan menunjuk sampel secara langsung yang

⁴⁷ Abdul Halim Hanafi, *Metodologi Penelitian Bahasa*, (Batusangkar: STAIN Batusangkar, 2007), hal. 101

⁴⁸ Sugiyono, *Metode...*, hal. 118.

⁴⁹ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: UIN Malang Press, 2008). Hal. 263

akan menjadi sampel dalam penelitian. Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dengan memprioritaskan siswa yang mengalami keterampilan bertanya yang rendah. Adapun alasan penulis mengambil lokal VII C sebagai sampel penelitian karena merupakan rekomendasi dari guru Bimbingan Konseling dan guru mata pelajaran yang mengajar di lokal VII C.

Untuk lebih jelasnya sampel penelitian dapat dilihat di tabel dibawah ini.

Tabel 2
Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah Siswa
VII C	20 Orang
Jumlah	20 Orang

E. Teknik pengumpulan data

Ada beberapa cara yang bisa digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal. Skala Likert adalah “skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang atau fenomena sosial”.⁵⁰

Instrument tersebut disusun berdasarkan beberapa indikator yang berhubungan antara layanan penguasaan konten terhadap keterampilan bertanya siswa. Penilaian skor untuk keterampilan bertanya siswa menggunakan skala Likert. Secara umum skala Likert ini berhubungan dengan pernyataan tentang sikap seseorang terhadap sesuatu, sehingga memungkinkan responden untuk mengekspresikan intensitas perasaannya.

Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata yaitu terdapat dalam tabel sebagai berikut:

⁵⁰Sugiono, Metode...,Hal 93

Tabel. 3
Skor Skala Likert Alternatif Jawaban

Alternative Jawaban	Item Positif	Item negative
Selalu (SL)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KD)	3	3
Jarang (J)	2	4
Tidak pernah (TP)	1	5

Penulis memilih skala likert dalam penelitian ini karena penulisingin melihat sikap siswa terhadap sesuatu, sehingga memungkinkan siswa untuk mengekspresikan intensitas perasaannya. Jawaban dari skala likert ini memiliki alternatif jawaban berupa Selalu Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai tingkatan dari sangat positif sampai sangat negatif. Skala likert ini terdiri dari beberapa jumlah item pernyataan, yang mana untuk masing-masing item disediakan lima alternatif jawaban yang dapat diklasifikasikan atas: selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (J), dan tidak pernah (TP), cara memberikan jawaban terhadap kuesioner/ skala sikap ini adalah dengan memberikan tanda ceklis (X).

F. Validitas Instrumen

Validitas dan reliabilitas instrumen merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian. Hal ini karena validitas dan reliabilitas akan menunjukkan suatu penelitian itu sebagai sebuah kajian ilmiah. Validitas dan reliabilitas akan menentukan apakah data penelitian dapat dipercaya dan dapat teruji kebenarannya.

1. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen yang baik harus memenuhi syarat mutlak yaitu valid dan reliabel. Valid artinya sah atau sesuai, menurut Sugiyono “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data

(mengukur) itu valid”.⁵¹ Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen yang digunakan sesuai mengukur apa yang seharusnya diukur. Mendukung pendapat di atas Gay (dalam Sukardi) juga berpendapat bahwa “Instrumen yang valid adalah instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak diukur”.⁵² Nana Syaodih juga mengemukakan bahwa “Validitas instrumen menunjukkan bahwa hasil dari suatu pengukuran menggambarkan segi atau aspek yang diukur”.⁵³

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa suatu instrumen dikatakan valid apabila instrumen yang digunakan mengukur apa yang seharusnya diukur dan hasilnya menggambarkan aspek atau segi yang akan diukur serta dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Penulis berkonsultasi dengan dosen pembimbing terkait dengan instrumen yang telah disusun. Peneliti menggunakan validitas konstruk yang penulis lakukan dengan meminta pendapat para ahli yaitu Bapak **Ardimen, MPd., Kons** tentang instrumen yang telah disusun.

Setelah melalui proses validitas dengan validitor ahli, skala tersebut penulis ujikan kepada 25 orang siswa SMPN 04 Koto Baru Dharmasraya dan kemudian diuji menggunakan SPSS 18. “Tingkat validitas melalui SPSS (r hitung) dibandingkan dengan r tabel, jika r hitung > r tabel maka item tersebut dinyatakan valid”. Untuk menentukan valid atau tidaknya instrumen yang penulis buat, dapat dilihat pada tabel berikut:

⁵¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, CV, 2014) hal. 121

⁵² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hal. 121

⁵³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2009), hal. 228

Tabel 4
Hasil Uji Validitas Skala Likert Keterampilan Bertanya

No.Item pernyataan	r tabel5%	r hitung	Keterangan
1.	0,381	384	Valid
2.	0,381	392	Valid
3.	0,381	837	Valid
4.	0,381	397	Valid
5.	0,381	663	Valid
6.	0,381	501	Valid
7.	0,381	106	Tidak Valid
8.	0,381	626	Valid
9.	0,381	556	Valid
10.	0,381	38s7	Valid
11.	0,381	816	Valid
12.	0,381	443	Valid
13.	0,381	383	Valid
14.	0,381	681	Valid
15.	0,381	532	Valid
16.	0,381	558	Valid
17.	0,381	524	Valid
18.	0,381	572	Valid
19.	0,381	387	Valid
20.	0,381	593	Valid
21.	0,381	701	Valid
22.	0,381	553	Valid
23.	0,381	399	Valid
24.	0,381	801	Valid
25.	0,381	385	Valid
26.	0,381	674	Valid
27.	0,381	321	Tidak Valid

28.	0,381	361	Valid
29.	0,381	474	Valid
30.	0,381	628	Valid

Berdasarkan tabel hasil validasi di kelas VII B di atas, maka hasil dari uji validasi yang dilakukan kepada 25 Orang siswa. Dari hasil di atasterdapat 2 item yang tidak valid dari 30 skala yang penulis buat. Item yang tidak valid tersebut diperbaiki.

2. Reliabilitas Instrumen

Setelah dilakukan uji validitas, tahap selanjutnya peneliti melakukan uji reliabilitas untuk melihat apakah skala yang digunakan layak dan dapat dipercaya untuk mengukur keterampilan bertanya siswa. Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa “sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”.⁵⁴

Kemudian uji reliabilitas dilihat dari hasil penyebaran skala kepada 25 orang siswa dan kemudian diujikan melalui SPSS. Berpatokan pada hasil SPSS tersebut maka penulis dapat menentukan valid atau tidaknya dan reliabel atau tidaknya item-item pada skala yang telah penulis buat. Adapun hasil uji reliabilitas skala *Likert* keterampilan bertanya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5
Hasil Uji Reliabilitas Skala *Likert* Keterampilan Bertanya

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,866	30

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil uji reliabilitas skala *Likert* keterampilan bertanya yaitu 0,866 dengan jumlah item 30

⁵⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 178

item. Hal ini berarti bahwa skala keterampilan bertanya memiliki reliabilitas yang tinggi.

G. Desain Penelitian

Metodologi yang digunakan adalah metodologi kuantitatif, dengan tipe penelitian eksperimen. Adapun jenis eksperimen yang digunakan adalah penelitian *pre eksperimen*. Menurut Sugiyono, *pre eksperimen* adalah desain eksperimen yang belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen, hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variabel kontrol.⁵⁵ Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa dalam penelitian ini dilakukan pretest, diberikan tindakan, setelah itu dilakukan posttest untuk melihat pengaruh dari tindakan yang diberikan. Hasil posttest tersebut dilihat apakah terjadi perubahan setelah diberikan tindakan. Penelitian ini hanya menggunakan satu kelompok saja, sehingga tidak memerlukan kelompok kontrol. Adapun desain eksperimen yang peneliti pakai yaitu *pre-test-post-test-control-group design*. Model desain eksperimen semu adalah seperti berikut:

Tabel 6
Model Pre- Eksperimen

R Group	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen (E)	O ₁	X	O ₂

Maksudnya pada penelitian ini peneliti akan melakukan penelitian kepada sekelompok sampel, melakukan satu kali pengukuran pada subjek penelitian (O₁) untuk diberikan pretest sebelum diberikan perlakuan treatment (X) dan setelah diberikan posttest (O₂). Peneliti membandingkan (O₁) dengan O₂ untuk melihat seberapa perbandingan ini dilakukan

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, ...* h. 74

dengan cara menganalisis hasil pretest dan posttest untuk melihat perbandingan. Secara umum langkah-langkah untuk melaksanakan penelitian eksperimen adalah:

- 1) Melakukan *pretest*, yaitu memberikan test berupa pernyataan yang berkaitan dengan keterampilan bertanya sebelum dilaksanakan layanan penguasaan konten kepada kelompok eksperimen.
- 2) Melakukan *Treatment*, memberikan perlakuan yaitu layanan penguasaan konten yang berisi tentang konten-konten keterampilan bertanya kepada kelompok eksperimen. Robert D. Myrick mengatakan “untuk penelitian eksperimen, seorang peneliti memberikan treatment minimal 4 kali pertemuan dengan durasi 45-50 menit”.⁵⁶ Penelitian ini peneliti hanya memberikan materi sebanyak 4 kali pertemuan dengan lokasi waktu 1x45 menit (1 jam pelajaran). Pada penelitian ini peneliti menggunakan format, dengan materi layanan sebagaimana yang ada pada tabel berikut

Tabel 7
Materi Layanan Penguasaan Konten

No.	Materi	Waktu
1.	Menjelaskan tentang prinsip dalam bertanya	24 Oktober 2016
2.	Etika dalam mengajukan pertanyaan	27 Oktober 2016
3.	Langkah- langkah menyampaikan kalimat pertanyaan yang efektif	31 November 2016
4.	Menjelaskan tips-tips yang dilakukan sebelum mengajukan pertanyaan	03 November 2016

- 3) Memberikan *posttest*, yaitu memberikan tes dengan memberikan instrumen yang sama dengan tes awal kepada kelompok eksperimen. Kemudian membandingkan hasil *pretest* dengan *posttest* pada kelompok eksperimen tersebut. Hal ini dilakukan untuk melihat

⁵⁶Myrick. Robert D, *Developmental Guidance and Counseling: A Pratical Approach*, (Minneapolis: Educational Media Corporation, 2003), hal. 222-223

apakah layanan penguasaan konten berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan keterampilan bertanya siswa.

H. Teknik analisis data

Analisis data dilakukan untuk memberi arti, makna dan nilai yang terkandung di dalam data, sehingga dengan analisis data akan mempermudah dalam membaca data tersebut. Menurut Sugiyono analisis data adalah:

Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁵⁷

Data yang sudah diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. *Checking* data, yaitu memeriksa instrumen (pengisiannya sudah lengkap dan sesuai dengan petunjuk pengisian)
2. *Scoring* atas jawaban responden, yaitu memberikan skor atau bobot pada masing-masing alternatif jawaban sesuai dengan pilihan.
3. Tabulasi data, yaitu mengelompokkan data ke dalam tabel yang telah disediakan berdasarkan skor peroleh responden.
4. Interpretasi data, yaitu data yang telah diolah, dianalisis dan ditafsirkan kemudian disusun berdasarkan rentang skor. Data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah jenis data ordinal. Menurut Ardimen dan Dian Erhan, "Data ordinal adalah data yang menunjukkan pada tingkatan atau perjenjangan pada suatu keadaan".⁵⁸ Artinya ada perbedaan pada sesuatu kedudukan yang dinyatakan sebagai suatu urutan bahwa yang satu lebih besar atau lebih tinggi dari yang lainnya.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode...*, hal. 335

⁵⁸ Ardimen dan Dian Erhan Saputra, *Metodologi Penelitian Dalam Konseling*, (Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2010), hal. 105

Kriteria urutan dari yang paling tinggi ke yang paling rendah dinyatakan dalam posisi relatif atau kedudukan dalam suatu kelompok.

5. Data yang telah diolah kemudian dilanjutkan dengan interpretasi data atau proses menafsirkan data dengan skor yang digunakan untuk melihat kategori keterampilan bertanya siswa. Menurut Nana Sudjana, "dalam menentukan rentang skor yaitu skor terbesar dikurang skor terkecil"⁵⁹. Dalam penelitian ini memiliki rentang skor 1-5 dengan kategori keterampilan bertanya siswa sangat terampil, terampil, cukup terampil, kurang terampil dan sangat tidak terampil. Jumlah item instrumen keterampilan bertanya siswa sebanyak 30 item, sehingga interval kriteria tersebut dapat ditentukan dengan cara sebagai berikut:

a) Skor maksimum $5 \times 30 = 150$

Keterangan: skor maksimum nilai tertingginya adalah 5, jadi dikalikan dengan jumlah angket keseluruhan yang berjumlah 30 item dan hasilnya 150

b) Skor minimum $1 \times 30 = 30$

Keterangan: skor minimum nilai terendah adalah 1, jadi 1 dikalikan dengan jumlah angket keseluruhan yang berjumlah 30 item dan hasilnya 30

c) Rentang $150 - 30 = 120$

Keterangan: rentang diperoleh dari jumlah skor maksimum dikurangi dengan jumlah item angket.

d) Banyak kriteria adalah 5 tingkatan (sangat terampil, terampil, cukup terampil, kurang terampil, tidak terampil)

e) Panjang kelas interval $120 : 5 = 24$

Keterangan: panjang kelas interval diperoleh dari hasil rentang dibagi dengan banyaknya kriteria

Adapun klasifikasi skor keterampilan bertanya siswa adalah sebagai berikut

⁵⁹ Nana Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), h.47

Tabel 8
Klasifikasi Skor Keterampilan Bertanya

No J	Rentang Skor	Kategori
1	127 -150	Sangat Terampil
2	102 -126	Terampil
3	78 -101	Cukup Terampil
4	54 -77	Kurang terampil
5 ^J	30- 53	Tidak Terampil

jika jumlah skor yang diperoleh siswa 127-150 maka siswa tersebut dapat dikategorikan sangat terampil dalam bertanya, jika jumlah skor yang diperoleh siswa 102-126 maka siswa dapat dikategorikan terampil, selanjutnya jika diperoleh skor dengan rentang 78-101 maka siswa dikatakan cukup terampil, pada rentang 54-77 dikategorikan kurang terampil dan jika diperoleh dari 30-53 dikategorikan tidak terampil dalam bertanya.

Adapun teknik analisis data dilakukan dengan cara cara membandingkan hasil rerata *pretest* dan *posttest* dengan memakai uji-t.

Menurut Anas Sudijono “Uji-t ini digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan dari hipotesis nihil yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan”.⁶⁰ Maksudnya, apakah layanan penguasaan konten berpengaruh terhadap keterampilan bertanya siswa . Adapun langkah yang ditempuh sebagai berikut :

- a. Mencari rerata nilai tes awal (O_1)/*pretest*
- b. Mencari rerata nilai tes akhir (O_2)/*posttest*
- c. Menghitung perbedaan rerata dengan uji-t dengan rumus sebagai berikut ini:

⁶⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 305-306

$$t = \frac{MD}{SE_{MD}}$$

d. Mencari Mean dari *difference*

$$M_D = \frac{\Sigma D}{N}$$

e. Mencari deviasi standar dari *difference*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \left(\frac{\Sigma D}{N}\right)^2}$$

f. Mencari standar error dari mean *difference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

g. $df = N-1$

Keterangan:

MD : *Mean of difference* nilai rata-rata hitung beda selisih antara skor V1 dan V2

ΣD : Jumlah beda / selisih antara skor V1 dan V2

N : *Number of cases* = jumlah subyek yang akan diteliti

SE_{MD} : *Standar Error* (Standar Kesepatan) dari Mean of *difference*

SE_D : Deviasi standar perbedaan antara skor V1 dan skor V2 ⁶¹

Harga t hitung dibandingkan dengan harga kritik t pada tabel taraf signifikansi. Apabila t hitung (t_0) besar nilainya dari t tabel (t_t), maka hipotesis nihil (h_0) ditolak dan hipotesis alternatif (h_a) diterima, artinya keterampilan bertanya siswa berpengaruh secara signifikan melalui layanan penguasaan konten. Tapi, apabila harga t hitung (t_0) kecil dari harga t tabel (t_t) maka hipotesis nihil (h_0) diterima dan hipotesis alternatif (h_a) ditolak, artinya keterampilan bertanya siswa tidak berpengaruh secara signifikan melalui layanan penguasaan konten.

⁶¹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik...*, hal.305-306

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pendahuluan

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang bertujuan untuk melihat pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Penelitian yang penulis lakukan ini bertujuan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh layanan Penguasaan Konten terhadap keterampilan bertanya siswa kelas VII C yang penulis lakukan di SMPN 04 Koto Baru Dharmasraya. Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan memberikan skala (*pretest*) untuk melihat bagaimana skor keterampilan bertanya di SMPN 04 Koto Baru Dharmasrayakhususnya pada kelas VII C.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil *Pretes*

Data hasil pengolahan skala keterampilan bertanya pada saat *pretest* yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 9
Hasil *Pretest* Keterampilan Bertanya siswa
N=20

No	Kode Siswa	Subjek	Skor	Kategori Keterampilan Bertanya
1.	001	DM	101	Cukup terampil
2.	002	GZ	98	Cukup terampil
3.	003	VI	75	Kurang terampil
4.	004	IA	78	Cukup terampil
5.	005	DS	100	Cukup terampil
6.	006	JR	77	Kurang terampil
7.	007	IP	101	Cukup terampil

8.	008	SP	99	Cukup terampil
9.	009	SE	89	Cukup terampil
10.	B 010	MA	95	Cukup terampil
11.	011	FR	74	Kurang terampil
12.	012	SN	76	Kurang terampil
13.	013	MR	77	Kurang terampil
14.	014	AR	85	Cukup terampil
15.	015	MY	99	Cukup terampil
16.	016	RS	71	Kurang terampil
17.	017	SA	96	Cukup terampil
18.	018	MR	101	Cukup terampil
19.	019	KA	76	Kurang terampil
20.	B 020	MP	74	Kurang terampil

Berdasarkan hasil data *pretest* pada tabel di atas dapat dilihat dan dipahami bahwa keterampilan bertanya yang dimiliki oleh siswa yang menjadi sampel penelitian ini belum ada yang berada pada kategori terampil dan sangat terampil. Bahkan siswa yang memperoleh skor keterampilan bertanya dalam kelompok tersebut hanya mampu mencapai kategori cukup terampil saja. Untuk lebih jelasnya tentang keterampilan Bertanya siswa pada saat *pretest* dapat dirincikan sebagai berikut:

Tabel 10
Klasifikasi Skor pretest Keterampilan Bertanya Siswa
(Hasil Pretest)
N=20

No	Skor	Kategori Keterampilan Komunikasi	Frekuensi	%
1	126 – 150	Sangat Terampil	-	0%
2	102 – 125	Terampil	-	0%
3	102 – 125	Cukup Terampil	12	60%
4	54 – 77	Kurang Terampil	8	40%
5	30 – 53	Tidak Terampil	-	0%
Jumlah			20	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami dari 20 orang siswa, bahwa keterampilan bertanya siswa pada kategori sangat terampil tidak ada (0%), kemudian pada kategori terampil tidak ada (0%), dan pada kategori tidak terampil tidak ada (0%). Pada kategori cukup terampil ada 12 orang siswa (60%), pada kategori kurang terampil 8 orang (40%).

2. Pelaksanaan Layanan Layanan penguasaan konten

Pelaksanaan layanan penguasaan konten pada penelitian ini diberikan sebanyak empat kali *treatment* sebagai berikut

a. *Treatment 1*

Treatment pertama ini dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2016 di kelas VII C, pada pukul 10.00-11.30 WIB, dengan jumlah peserta 20 orang siswa, sebelumnya penulis menyediakan fasilitas yang mendukung dalam layanan seperti: materi, tempat penyelenggaraan layanan, RPL dan absen siswa.

Sebelum memberikan layanan maka terlebih dahulu memperkenalkan diri kepada siswa atau peserta layanan, supaya mereka tahu tentang dan tujuan penulis berada bersama mereka, sehingga nantinya mereka tidak bertanya-tanya dan bersedia mengikuti layanan dengan sukarela. Penulis membuka kegiatan

dengan do'a dan dilanjutkan dengan perkenalan. Setelah selesai perkenalan maka penulis mengabsen siswa satu persatu sekaligus berupaya untuk mengenal mereka lebih dekat lagi sehingga nantinya dalam pelaksanaan layanan terasa lebih rileks. Sebelum materi diberikan peneliti

Selanjutnya dalam *treatment* ini langkah-langkah yangalui dalam penelitian sebagai berikut:

- 1) Langkah awal adalah memberikan pengantar. Pada pengantar ini peneliti menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan, bagaimana pelaksanaannya dan apa tujuan kegiatan ini. Peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan hari ini adalah kegiatan layanan penguasaan konten.
- 2) Penyajian materi konten terkait dengan tentang prinsip-prinsip dalam bertanya dan etika dalam mengajukan pertanyaan. Hal-hal yang akan dibahas di sini adalah tentang prinsip-prinsip dalam bertanya yaitu: a). Bertanyalah. Untuk menanyakan pertanyaan dimulai dengan kata Tanya (bagaimana, apa, dimana, kapan, mengapa, siapa). b) Tanyakanlah Hal terpenting dari bertanya adalah menanyakannya tanpa ragu masalah Anda. c) Berani bertanya karena jalan untuk menuntut ilmu sebagian berasal dari pertanyaan dan bertanya adalah setengah dari ilmu. d) bertanya agar orang lain tahu. e) Bertanyalah tanpa pendahuluan. f) Pertimbangkan tujuan Anda bertanya. Kemudian meminta peserta layanan untuk menyimpulkan. Setelah menjelaskan materi kemudian peneliti memberikan satu topic materi **rasa rendah diri dalam pergaulan (terlampir)**
- 3) Tanya jawab dan diskusi terkait dengan materi yang disampaikan. Peneliti melakukan Tanya jawab dan diskusi dengan siswa untuk mengetahui adakah bagian materi yang belum dipahami oleh siswa terkait dengan materi yang disajikan dan selanjutnya peneliti menjelaskan hal-hal yang belum dipahami

kepada peserta dalam bentuk kegiatan diskusi yang dilanjutkan dengan praktek langsung yang dilakukan oleh beberapa orang siswa terkait dengan materi yang telah didapatkan.

- 4) Kegiatan lanjutan meminta siswa mempraktekkan langsung dengan konten terkait dengan materi tentang contoh rasa rendah diri dalam pergaulan ada beberapa orang siswa bertanya tentang materi sesuai dengan konten yang diberikan yaitu siswa bernisial, KA, DM, MA, DS, GM, SP, FR, MY dan dilakukan secara bergantian dan mempraktekkan sesuai dengan konten yang disampaikan pada pertemuan pertama. Adapun contoh pertanyaan siswa sebagai berikut:

Tabel 11
Gambaran Pertanyaan Siswa

Siswa/inisial	Pertanyaan
KA	Apa penyebab sikap betah berubah?
DM	Bagaimana tanggapan orang tua betah melihat perubahan anaknya?
MA	Mengapa kita merasa rendah diri?
DS	Apa yang dimaksud dengan rasa rendah diri?
GM	Apa saja faktor penyebab rasa rendah diri dalam bergaul?
SP	Kenapa betah tidak mau lagi bergaul dengan teman-temannya?
FR	Kapan kita merasa rendah diri dalam bergaul?
MY	Apa penyebab betah tidak mau bergaul?

Selanjutnya untuk lebih jelas tentang keterampilan bertanya siswa dapat dirincikan sebagai berikut

Tabel 12
Kelompok Keterampilan Bertanya

No.	Siswa yang Bertanya		Siswa yang Memuncul Ide		Siswa yang Menjawab pertanyaan	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
1.	4	40%	-	-	4	50%
2.	4	40%	-	-	4	40%

Jmlh	8	80%	-	-	8	90%
-------------	----------	------------	---	---	----------	------------

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa dari 20 orang siswa yang mengikuti treatment pertama sudah ada 8 orang yang bertanya, siswa yang mengambil ide tidak ada. Kemudian yang menjawab pertanyaan ada 8 orang. Dan pada treatment pertama ini masih banyak siswa yang malu- malu untuk bertanya.

Evaluasi

Evaluasi pada kegiatan *treatment* pertama yang peneliti lakukan adalah:

1. Pengamatan jalannya kegiatan

Pengamatan berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang akan dilakukan. Hasil observasi akan dijadikan sebagai landasan dalam melakukan kegiatan selanjutnya. Oleh sebab itu perlu adanya dokumentasi yang jelas dari observasi.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan dari awal sampai kegiatan akhir layanan penguasaan konten terungkap bahwa peserta layanan masih ada kurang serius mendengar layanan yang diberikan oleh peneliti sehingga sibuk dengan sendiri, peserta layanan tidak mencatat layanan yang diberikan, ketika di minta mempraktekkan masih ada belum serius, ketika ditanya kembali tentang yang telah disajikan hanya ada beberapa orang yang mengetahui hal tersebut saat peneliti memberikan layanan penguasaan konten. Peneliti sudah berusaha menyampaikan materi dengan cara mengajak peserta layanan untuk berperan aktif dalam mengikuti konten yang disajikan dengan harapan peserta layanan lebih memahami prinsip dalam bertanya. Sehingga peserta layanan dapat menerapkan dalam proses pembelajaran nantinya.

2. Hasil pengamatan

Penulis melakukan pengamatan ketika pada saat melakukan *treatment*, ada sebagian siswa yang bertanya yang memang menggunakan bahasa yang baik dalam menyampaikan pendapat terhadap topik yang akan dibahas, dan sebagian besar lagi memang siswa banyak yang bahasanya belum terdengar dengan baik, baik itu antara siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru pembimbing.

Berdasarkan dari kegiatan *treatment* pertama dengan materi prinsip dalam bertanya. Dapat diperoleh hasil bahwa layanan penguasaan konten dapat membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan bertanya siswa hal ini dilakukan melalui Tanya jawab dan praktek langsung oleh siswa.

3. Kelancaran proses dan suasana kegiatan.

Treatment yang pertama ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan apa yang peneliti harapkan. Walaupun peserta layanan masih ada yang malu-malu untuk bertanya.

b. Treatment 2

Sebagai seorang peneliti sebelum melakukan penelitian di tentu terlebih dahulu membutuhkan rancangan apa yang akan dilaksanakan di lapangan, sehingga pelaksanaan berjalan lancar dan mencapai hasil sesuai dengan apa yang diinginkan. Pada kegiatan kedua ini peneliti mempersiapkan, media (laptop dan infokus), materi, RPL dan absen siswa.

Treatment ke 2 ini peneliti laksanakan pada tanggal 27 Oktober 2016 pukul 09.00- 10.00 WIB di kelas VII C. Dengan peserta layanan sebanyak 20 orang siswa Pelaksanaan *treatment* pada pertemuan ini memberikan materi tentang “etika dalam mengajukan pertanyaan” dengan beberapa langkah- langkah yang dilalui sebagai berikut:

- 1) Kegiatan layanan dimulai dengan berdoa selanjutnya pemateri mengambil absen siswa, selanjutnya diadakan review terkait materi sebelumnya.
- 2) Penyajian materi konten terkait dengan tentang tentang etika dalam mengajukan pertanyaan Seperti Tunjukan tangan ketika ingin bertanya, Berfikir dahulu sebelum menyampaikan pertanyaan, Bertanya dengan to the point, Suara jelas, tegas dimengerti, Hindari menggunakan bahasa asing yang berlebihan, Jangan memotong jawaban pembicaraan sebelum selesai menjelaskan, Perhatikan jawaban anda ketika guru menjawab pertanyaan, ajukan pertanyaan yang memang memerlukan memecahkan masalah, Bila perlu tulis pertanyaan anda sehingga tidak salah dalam menyampaikan pertanyaan, Usahkan pertanyaan tidak melenceng dari bahasan. Setelah menjelaskan materi kemudian peneliti memberikan satu topic materi **tentang membiasakan diri untuk hemat**(*terlampir*)
- 3) Tanya jawab dan diskusi terkait dengan materi yang disampaikan. Peneliti melakukan Tanya jawab dan diskusi dengan siswa untuk mengetahui adakah bagian materi yang belum dipahami oleh siswa terkait dengan materi yang disajikan dan selanjutnya peneliti menjelaskan hal-hal yang belum dipahami kepada peserta dalam bentuk kegiatan diskusi yang dilanjutkan dengan praktek langsung yang dilakukan oleh beberapa orang siswa terkait dengan materi yang telah didapatkan.
- 4) Kegiatan lanjutan meminta siswa mempraktekkan langsung dengan topik terkait dengan materi tentang membiasakan diri untuk hemat, ada beberapa orang siswa bertanya tentang materi sesuai dengan konten yang diberikan yaitu siswa bernisial MR, KA, JR, DM, AR, MA ,DS, GM, DM, MP dan dilakukan secara bergantian dan mempraktekkan sesuai dengan konten yang

disampaikan pada pertemuan kedua. Adapun contoh pertanyaan siswa sebagai berikut:

Tabel 13
Gambaran Pertanyaan Siswa

Siswa/inisial	Pertanyaan
MR	Bagaimana anak sekolah mengelolah uang saku?
KA	Mengapa kita perluh membiasakan diri untuk hemat?
JR	Apa yang dimaksud dengan hidup hemat?
DM	Bagaiman cara untuk membiasakan diri untuk berhemat?
AR	Apa saja pekerjaan yang bisa dilakukan oleh anak siswa SMP?
MA	Bagaimana cara mengelolah uang yang pas-pasan?
DS	Apa manfaat hidup hemat?
GM	Kapan kita harus membiasakan diri hidup untuk hemat?
DM	Siapa yang perluh membiasakan diri untuk hemat?
MP	Apa yang yang harus dilakukan siswa agar berhemat?

Selanjutnya untuk lebih jelas tentang keterampilan Bertanya siswa dapat dirincikan sebagai berikut:

Tabel 14
Kelompok Keterampilan Bertanya

No.	Siswa yang Bertanya		Siswa yang Memunculkan Ide		Siswa yang Menjawab Pertanyaan	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
1.	4	40%	-	-	4	40%
2.	6	60%	-	-	7	70%
Jm lh	10	110%			11	111%

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa dari 20 orang siswa yang mengikuti *treatment* kedua ini ada 10 orang siswa yang bertanya, siswa yang mengambil ide tidak ada. Kemudian yang menjawab pertanyaan ada 11 orang. Pada *treatment* kedua ini siswa mulai antusias dalam mengikuti layanan.

Evaluasi

Evaluasi pada kegiatan *treatment* kedua yang peneliti lakukan adalah:

1) Pengamatan jalannya kegiatan

Pengamatan berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang akan dilakukan. Hasil observasi akan dijadikan sebagai landasan dalam melakukan kegiatan selanjutnya. Oleh sebab itu perlu adanya dokumentasi yang jelas dari observasi.

Dilakukan dari pelaksanaan kegiatan penyampaian konten. Mulai dari meriview materi sebelumnya sampai dengan materi baru yang masih berhubungan dengan materi sebelumnya. Hasil pengamatan dari pemberian konten yang sama pada pertemuan kedua tampak bahwa sudah nampak perubahan yang ditunjukkan oleh siswa dari yang sebelumnya. Yang awalnya meribut, mencemooh, sebagian siswa mulai antusias memperhatikan materi yang disampaikan dan tidak paham materi layanan pada pertemuan sebelumnya, pada pertemuan kedua ini sudah tidak terjadi lagi hal demikian. Siswa lebih memperhatikan dari sebelumnya.

2) Hasil pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap tingkah laku siswa ketika pemberian layanan, sebagian siswa sangat antusias memperhatikan materi yang disampaikan serta mempraktekkan langsung, tetapi masih ada siswa yang belum antusias dalam pemberian layanan.

Berdasarkan dari kegiatan *treatment* kedua dengan etika dalam mengajukan pertanyaan. Peneliti dapat melihat dan memahami bahwa siswa mulai mengetahui etika dalam mengajukan pertanyaan. Dan siswa sangat bersemangat akan melaksanakan langkah-langkah tersebut dan mempraktekkannya langsung.

3) Kelancaran proses dan suasana kegiatan

Pada *treatment* kali ini berjalan dengan lancar dan baik, sudah terdapat perubahan dari peserta layanan yang pada pertemuan pertama masih malu-malu dan harus dipaksa berbicara, pada pertemuan kedua sudah mulai antusias untuk mengikuti layanan

c. *Treatment 3*

Treatment ketiga sebelum melakukan penelitian tentu terlebih dahulu membutuhkan rancangan apa yang akan dilaksanakan di lapangan, sehingga pelaksanaan berjalan lancar dan mencapai hasil sesuai dengan apa yang diinginkan. Pada kegiatan ini peneliti mempersiapkan, media (laptop dan infokus), materi, RPL dan absen siswa.

Treatment ini dilaksanakan pada tanggal 31 November 2016, di kelas VII C, pada pukul 11.00 – 12.00. Pelaksanaan *Treatment* pada tahap ketiga ini juga dilalui dengan beberapa langkah diantaranya:

- 1) Kegiatan layanan dimulai dengan berdoa selanjutnya peneliti mengambil absen siswa, selanjutnya diadakan review materi sebelumnya.
- 2) Penyajian layanan penguasaan konten. Peneliti mulai menjelaskan konten selanjutnya tentang langkah-langkah menyampaikan kalimat pertanyaan yang efektif. Yang mana disini membahas tentang bagaimana menyakinkan diri tentang pertanyaan yang akan diajukan. Sebaik melakukan beberapa langkah berikut :
 - a) Pahami topic yang akan dibahas

anda bertanya

- b) Tulis garis besar dari topik
- c) Percaya diri
- d) duduk paling depan
- e) gunakan tata bahasa yang benar.
- f) Bersuara dengan lantang
- g) Gunakan kalimat dan kata yang spesifik
- h) Pastikan pertanyaannya sederhana.
- i) Jangan menggunakan “emm”, “aa”, dan semacamnya
- j) Gunakan pertanyaan yang terbuka atau tertutup
- k) Jelaskan alasan anda bertanya

Setelah menjelaskan konten kemudian peneliti memberikan satu topic materi **mengapa belajar menjadi susah**(*terlampir*)

- 3) Tanya jawab dan diskusi dengan peserta layanan penguasaan konten. Setelah peneliti selesai menyajikan materi, peneliti melakukan Tanya jawab dan diskusi dengan siswa untuk mengetahui adakah bagian konten yang belum dipahami oleh siswa terkait dengan topik materi yang disajikan dan selanjutnya peneliti menjelaskan hal-hal yang belum dipahami kepada peserta dalam bentuk kegiatan diskusi.
- 4) Kegiatan lanjutan dengan praktek langsung yang dilakukan oleh beberapa orang siswa yaitu yang berinisial MR, MY, KA, DS, GM, SN, AR, VR, JR,MP,DM yang dilakukan secara bergantian terkait dengan materi yang telah didapatkan. Kegiatan pada hari pertemuan keduaupun diakhiri dengan membaca doa. Adapun contoh pertanyaan siswa sebagai berikut:

Tabel 15
Gambaran Pertanyaan Siswa

Siswa/inisial	Pertanyaan
MR	Apa saja tips-tips yang dilakuakan supaya rajin

	dalam mengulangi pelajaran?
MY	Bagaimana cara menimbulkan rasa semangat dalam belajar?
KA	Apa faktor penyebab siswa malas belajar?
DS	Bagaimana cara dalam mengikuti pelajaran tidak bosan?
GM	Bagaimana cara mengatasi kesulitan dalam belajar?
SN	Mengapa rasa suka perluh dalam belajar?
AR	Mengapa siswa sering tidak memperhatikan guru dalam menerangkan pelajaran?
VR	Mengapa buku menjadi penting dalam belajar?
JR	Mengapa siswa tidak mau mencari informasi pelajaran hanya dari guru saja?
MP	Apa yang harus dilakukan agar ada keinginan untuk belajar?
DM	Mengapa dalam belajar diperlukan keseriusan?

Selanjutnya untuk lebih jelas tentang keterampilan Bertanya siswa dapat dirincikan sebagai berikut:

Tabel 16
Kelompok Keterampilan Bertanya

No.	Siswa yang Bertanya		Siswa yang Memunculkan Ide		Siswa yang Menjawab pertanyaan	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
1.	6	60%	1	10%	6	60%
2.	5	50%	1	10%	6	60%
Jm lh	11	111%	2	20 %	12	120%

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa dari 20 orang siswa yang mengikuti treatment ketiga ini ada 11 orang siswa yang bertanya, dan siswa yang mengambil ide 2 orang. Selanjutnya yang menjawab pertanyaan ada 12 orang. Dan pada treatment ketiga ini siswa mulai tampak aktif serta antusias dalam bertanya terkait konten dan materi yang disajikan.

Evaluasi

Evaluasi pada kegiatan *treatment* ketiga yang peneliti lakukan adalah:

1) Pengamatan jalannya kegiatan

Pengamatan berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang akan dilakukan. Hasil observasi akan dijadikan sebagai landasan dalam melakuskan kegiatan selanjutnya. Oleh sebab itu perlu adanya dokumentasi yang jelas dari observasi.

Dilakukan dari pelaksanaan kegiatan penyampaian konten dan materi yang terkait. Mulai dari meriview materi sebelumnya sampai dengan materi baru yang masih berhubungan dengan sebelumnya. Dan pada materi ketiga ini siswa sudah mulai tampak aktif serta antusiadalam bertanya terkait konten dan materi yang disajikan dan pada saat materi diberikan adapula siswa yang hanya mendengar saja tanpa berpendapat ataupun bertanya terkait topik yang dibahas pada saat layanan diberikan.

2) Hasil pengamatan

Pengamatan pada saat ini siswa sudah mulai mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik, sebagian siswa sudah mulai memperhatikan dengan sungguh- sungguh apa yang dikatakan oleh peneliti terkait dengan layann ynag diberikan

Berdasarkan dari kegiatan *treatment*ketiga dengan langkah- langkah menyampaikan kalimat pertanyaan yang efektif. Peneliti dapat melihat dan menyimpulkan bahwa siswa sudah memahami langkah- langkah menyampaikan kalimat pertanyaan yang efektif ini bisa terlihat dari repson yang muncul dari siswa.

3) Kelancaran proses dan suasana kegiatan

Treatment ketiga ini berjalan dengan lancar dan diikuti secara antusias oleh peserta layanan semakin aktif dalam kegiatan ini, mereka menunjukkan sikap yang positif terhadap kegiatan yang dilakukan.

d. Treatment 4

Treatment keempat ini penulis laksanakan pada tanggal 3 November 2016, di kelas VII C, pada pukul 08.00 – 09.00. Pelaksanaan *Treatment* pada tahap keempat ini juga dilalui dengan beberapa langkah diantaranya:

- 1) Kegiatan layanan dimulai dengan berdoa selanjutnya peneliti mengambil absen siswa, kemudian dilanjutkan dengan diadakan review terkait materi sebelumnya.
- 2) Penyajian layanan penguasaan konten selanjutnya peneliti mulai memberikan konten baru yaitu Cara mengajukan pertanyaan yang efektif. Hal yang dibahas disini mengenai cara bertanya yang efektif. Ada tips-tips tertentu yang harus dilakukan sebelum mengajukan pertanyaan diantaranya: jelaskan ketidak pahaman Anda, Apa Pertanyaannya, bertanyalah dengan percaya diri, Sesuaikan Tema Pembahasan, Jangan Membuat Pertanyaan yang Hanya Bisa Dijawab dengan Jawaban “ya” dan “tidak, bicaralah dengan sebaik mungkin, tanyakan sesuatu yang bisa dijawab bukan diuraikan. Setelah menjelaskan materi kemudian peneliti memberikan satu topic materi **Meningkatkan konsentrasi belajar** (*terlampir*)
- 3) Tanya jawab dan diskusi dengan peserta layanan penguasaan konten. Setelah peneliti selesai menyajikan konten dan peneliti memberikan topik materi yang akan dijadikan contoh untuk mengaplikasikan konten yang sudah dijelaskan, kemudian peneliti melakukan Tanya jawab dan diskusi dengan siswa untuk mengetahui adakah bagian yang belum dipahami oleh siswa terkait dengan konten dan topik materi yang disampaikan peneliti dan selanjutnya peneliti menjelaskan hal-hal yang belum dipahami kepada peserta layanan dalam bentuk kegiatan diskusi
- 4) Kegiatan lanjutan dengan praktek langsung oleh beberapa siswa yang beranisial MR, DS, AR, MP, IR, MY, FR, SP, DM, JR, SA,

MR, GM, SN, MA secara bergantian. Setelah selesai kegiatan pada hari pertemuan keempat diakhiri dengan membaca doa. Adapun contoh pertanyaan siswa sebagai berikut:

Tabel 17
Gambaran Pertanyaan Siswa

Siswa/inisial	Pertanyaan
MR	Mengapa konsentrasi itu penting?
DS	Kapan waktu yang tepat memerlukan untuk menyegarkan pikiran disaat belajar?
AR	Mengapa lingkungan berpengaruh terhadap konsentrasi kita?
MP	Apa manfaat konsentrasi dalam belajar?
IR	Mengapa bersifat pasif dalam belajar dapat menyebabkan kurang konsentrasi?
MY	Bagaimana ciri-ciri orang yang berkonsentrasi?
FR	Apa yang dilakukan ketika sulit berkonsentrasi dalam belajar?
SP	Dimana tempat yang tepat untuk bisa berkonsentrasi dalam belajar?
DM	Kenapa perasaan gelisah bisa menghancurkan konsentrasi belajar?
JR	Kenapa diperluhkan kesiapan belajar untuk meningkatkan konsentrasi?
SA	Apa yang dilakukan ketika mengalami kesulitan berkonsentrasi dalam belajar?
MR	Mengapa dengan konsentrasi dapat berpengaruh terhadap pemahaman materi?
GM	Mengapa konsentrasi ada hubungannya dengan kondisi fisik?
SN	Bagaiman cara untuk lebih konsentrasi dalam belajar?
MA	Kapan seseorang itu dikatakan berkonsentrasi?

Selanjutnya untuk lebih jelas tentang keterampilan Bertanya siswa dapat dirincikan sebagai berikut:

Tabel 18
Kelompok Keterampilan Bertanya

No.	Siswa yang Bertanya		Siswa yang Memunculkan Ide		Siswa yang Menjawab pertanyaan	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%	Frekuensi	%
1.	8	80%	2	20%	9	90%
2.	6	60%	1	10%	8	80%
Jmlh	15	15%	3	30%	17	170%

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa dari 20 orang siswa yang mengikuti treatment keempat ini ada 15 orang siswa yang bertanya, dan siswa yang mengambil ide 3 orang. Selanjutnya yang menjawab pertanyaan ada 17 orang. Dan pada treatment keempat ini siswa sudah tampak aktif serta antusias dalam bertanya dilihat dari treatment yang sebelumnya siswa sudah memahami konten-konten yang peneliti berikan, sehingga ada respon yang muncul dari siswa.

Evaluasi

Evaluasi pada kegiatan *treatment* keempat yang peneliti lakukan adalah:

1) Pengamatan jalannya kegiatan

Pengamatan berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan yang akan dilakukan. Hasil observasi akan dijadikan sebagai landasan dalam melakukan kegiatan selanjutnya. Oleh sebab itu perlu adanya dokumentasi yang jelas dari observasi.

Dilakukan dari pelaksanaan kegiatan penyampaian konten. Mulai dari meriview konten sebelumnya sampai dengan konten baru yang masih berhubungan dengan sebelumnya. Pada saat pemberian layanan berlangsung sebagian besar sudah antusias mengikuti kegiatan. Dan pada kegiatan keempat ini siswa sudah tampak aktif serta antusias dalam bertanya terkait konten yang disajikan serta adapula siswa yang hanya mendengarkan tanpa

berpendapat atau bertanya terkait topik yang diberikan pada saat layanan diberikan.

2) Hasil pengamatan

Pengamatan pada saat ini siswa sudah mulai mengalami perkembangan kearah yang lebih baik, sebagian besar siswa sudah mulai memperhatikan sungguh-sungguh dalam memperhatikan dan bertanya apabila ada yang tidak mengerti dari topik yang disampaikan serta antusias memparaktekan secara bergantian.

Berdasarkan dari kegiatan *treatment* keempat Peneliti dapat melihat dan menyimpulkan bahwa siswa sudah memahami konten-konten yang peneliti berikan, bisa terlihat dari respon yang muncul dari siswa.

3) Kelancaran proses dan suasana kegiatan

Kegiatan keempat ini berjalan dengan lancar dan diikuti secara antusias oleh peserta layanan semakin aktif dalam kegiatan ini, mereka menunjukkan sikap yang positif terhadap kegiatan yang telah dilakukan peneliti.

3. Deskripsi Data Hasil Setelah Layanan (*Posttest*)

Setelah melakukan *treatment* kemudian dilakukan *Posttest* lakukan pada hari kamis, 03 November 2016 setelah melakukan *treatment* yang ke IV. Hasil dari pengolahan skala tentang keterampilan bertanya siswa dalam belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 19
Hasil *Posttest* Keterampilan Bertanya Siswa
N=20

No	Kode Siswa	Subjek	Skor	Kategori Keterampilan Bertanya
1.	001	DM	120	Terampil
2.	002	GZ	105	Terampil
3.	003	VI	87	Cukup terampil
4.	004	IA	90	Terampil
5.	005	DS	118	Terampil
6.	006	JR	102	Terampil
7.	007	IP	121	Terampil
8.	008	SP	110	Terampil
9.	009	SE	105	Terampil
10.	010	MA	115	Terampil
11.	011	FR	95	Cukup terampil
12.	012	SN	85	Cukup terampil
13.	013	MR	99	Cukup terampil
14.	014	AR	107	Terampil
15.	015	MY	115	Terampil
16.	016	RS	80	Cukup terampil
17.	017	SA	101	Cukup terampil
18.	018	MR	121	Terampil
19.	019	KA	88	Cukup terampil
20.	020	MP	79	Cukup terampil

Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel frekuensi *posttest* keterampilan bertanya berikut:

Tabel 20
Klasifikasi Skor Posttest Keterampilan Bertanya Siswa
(Hasil Posttest)
N=20

No	Skor	Kategori Keterampilan Komunikasi	Frekuensi	%
1	126 – 150	Sangat Terampil	-	0%
2	102 – 125	Terampil	12	60%
3	102 – 125	Cukup Terampil	8	40%
4	54 – 77	Kurang Terampil	-	00%
5	30 – 53	Tidak Terampil	-	0%
Jumlah			20	100

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami dari 20 orang siswa, bahwa keterampilan bertanya siswa pada kategori sangat terampil tidak ada (0%), kemudian pada kategori terampil ada 12 orang siswa (60%), pada kategori cukup terampil ada 8 orang siswa (40%), pada kategori kurang terampil tidak ada (0%) dan pada kategori tidak terampil tidak ada (0%).

4. Analisis Data

Setelah hasil layanan didapatkan maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data hasil *treatment* tersebut, dengan cara melakukan uji statistik (uji-t) untuk melihat apakah layanan penguasaan konten berpengaruh signifikan terhadap keterampilan bertanya siswa kelas VII C di SMPN 04 Koto Baru. Tabel dibawah ini menjelaskan perbandingan klasifikasi keterampilan bertanya siswa pada saat *Pre-test* dan *Posttest* secara Keseluruhan.

Tabel 21
Perbandingan Data Keteampilan Bertanya Siswa
Hasil (*Pre-Test*) dan (*Post-Test*) Secara Keseluruhan

No	Kode Siswa	Pretest		Postest		Peningkatan Skor
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	
1.	DM	101	Cukup terampil	120	Terampil	Naik 19
2.	GZ	98	Cukup terampil	105	Terampil	Naik 7
3.	VI	75	Kurang terampil	87	Cukup terampil	Naik 12
4.	IA	78	Cukup terampil	90	Terampil	Naik 12
5.	DS	100	Cukup terampil	118	Terampil	Naik 18
6.	JR	77	Kurang terampil	102	Terampil	Naik 25
7.	IP	101	Cukup terampil	121	Terampil	Naik 20
8.	SP	99	Cukup terampil	110	Terampil	Naik 11
9.	SE	89	Cukup terampil	105	Terampil	Naik 16
10.	MA	95	Cukup terampil	115	Terampil	Naik 20
11.	FR	74	Kurang terampil	95	Cukup terampil	Naik 21
12.	SN	76	Kurang terampil	85	Cukup terampil	Naik 9
13.	MI	77	Kurang terampil	99	Cukup terampil	Naik 22
14.	AR	85	Cukup terampil	107	Terampil	Naik 22
15.	MY	99	Cukup terampil	115	Terampil	Naik 16
16.	RS	71	Kurang terampil	80	Cukup terampil	Naik 9
17.	SA	96	Cukup terampil	101	Cukup terampil	Naik 5
18.	MR	101	Cukup terampil	121	Terampil	Naik 20
19.	KA	76	Kurang terampil	88	Cukup terampil	Naik 12
20.	MP	74	Kurang terampil	79	Cukup terampil	Naik 5

Jumlah	1742		2043		301
Rata-rata	87,1		102,15		15,05

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa keterampilan bertanya mengalami peningkatan jumlah skor. Keterampilan bertanya siswa Sebelum *treatment* jumlah skor 1742 dengan rata-rata 87,1 setelah diberikan *treatment* jumlah skor meningkat 2043 dengan rata-rata 102,15 Tabel di atas menggambarkan bahwa dari 20 orang siswa sebagai sampel semuanya mengalami kenaikan, Perolehan skor dan klasifikasi di atas dapat menggambarkan peningkatan keterampilan bertanya siswa antara *pre-test* dan *post-test*.

5. Uji Statistik

Rumusan masalah penelitian pada BAB 1 maka dilakukan uji Hipotesis, Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data hipotesis yang akan diuji di sini merupakan hipotesis statistik karena peneliti bekerja dengan sampel. Hipotesis statistik diperlukan untuk menguji data sampel dapat diberlakukan untuk populasi atau tidak. Pengujian ini dilakukan untuk mencari signifikansi hipotesis penelitian yang telah terbukti pada sampel yang diberlakukan untuk populasi.

Analisis data dengan statistik (Uji-t) peningkatan keterampilan bertanya siswa. Setelah diketahui hasil *posttest* maka selanjutnya melihat berpengaruh atau tidaknya layanan penguasaan konten terhadap keterampilan bertanya siswa dengan analisis data sebagai berikut :

- a. Menyiapkan tabel perhitungannya

Tabel 22
Analisis Perhitungan Data dengan Statistik Uji-t

No.	Y ₂ Posttest	Y ₁ Pretest	D (Y ₁ - Y ₂)	D ² (Y ₁ - Y ₂)
1.	120	101	19	361
2.	105	98	7	49
3.	87	75	12	144
4.	90	78	12	144
5.	118	100	18	324
6.	102	77	25	625
7.	121	101	20	400
8.	110	99	11	121
9.	105	89	16	256
10.	115	95	20	400
11.	95	74	21	441
12.	85	76	9	81
13.	99	77	22	484
14.	107	85	22	484
15.	115	99	16	256
16.	80	71	9	81
17.	101	96	5	25
18.	121	101	20	400
19.	88	76	12	144
20.	79	74	5	25
Σ	2043	1742	301	5245
Rata-rata	102,15	87,1	15,05	262,25

b. Mencari Mean dari *difference*

$$M_D = \frac{\Sigma D}{N}$$

$$M_D = \frac{301}{20}$$

$$M_D = 15,05$$

c. Mencari deviasi standar dari *difference*

$$SD_D = \sqrt{\frac{\Sigma D^2}{N} - \left(\frac{\Sigma D}{N}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{\frac{5245}{20} - \left(\frac{301}{20}\right)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{262,25 - 4,530}$$

$$SD_D = \sqrt{257,72}$$

$$SD_D = 16,05$$

d. Mencari deviasi standar eror dari mean *difference*

$$SE_{MD} = \frac{SD_D}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{16,05}{\sqrt{20-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{16,05}{\sqrt{19}}$$

$$SE_{MD} = \frac{16,05}{4,35}$$

$$SE_{MD} = 3,68$$

e. Mencari harga t_0 dengan rumus

$$t_0 = \frac{MD}{SE_{MD}}$$

$$t_0 = \frac{15,05}{3,68}$$

$$t_0 = 4,089$$

f. Mencari nilai df

$$df = N - 1$$

$$= 20 - 1$$

$$= 19$$

Berdasarkan hasil analisis data statistik di atas maka dapat diketahui bahwa harga “t” hitung sebanyak 4,089 dengan df atau db 19. Maka apabila kita lihat pada Tabel Nilai t, taraf 5% diperoleh harga kritik t sebesar 2,09. Kemudian dengan membandingkan hasil dari t hitung (t_0) dengan t tabel (tt), maka dapat di analisa bahwa t_0 lebih besar dari tt, pada taraf signifikan 5% yaitu $4,089 > 2,09$

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa t hitung $>$ t tabel, dengan demikian maka hipotesis nihil (H_0), yang menyatakan layanan penguasaan konten tidak berpengaruh *signifikan* terhadap keterampilan bertanya siswa di SMPN 04 Koto Baru ditolak. Dan hipotesis alternative (H_a) yang menyatakan layanan penguasaan konten berpengaruh *signifikan* terhadap keterampilan bertanya siswa di SMPN 04 Koto Baru diterima. Artinya layanan penguasaan konten berpengaruh *signifikan* terhadap keterampilan bertanya siswa di SMPN 04 Koto Baru pada taraf signifikan 5%

6. Pembahasan

Tujuan utama penelitian ini adalah secara umum untuk melihat pengaruh layanan penguasaan konten terhadap keterampilan bertanya siswa kelas VII C di SMPN 04 Koto Baru. Berdasarkan hasil analisis data pengaruh layanan penguasaan konten terhadap keterampilan bertanya siswa kelas VII C di SMPN 04 Koto Baru Dharmasraya diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen. Dengan membandingkan hasil dari t hitung (t_0) dengan t tabel (tt), maka dapat di analisa bahwa t_0 lebih besar dari tt, pada taraf signifikan 5% yaitu $4,089 > 2,09$.

Berdasarkan hal di atas dapat dipahami bahwa layanan penguasaan konten dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa siswa. Hal Ini sesuai dengan tujuan layanan penguasaan konten sebagai berikut:

Agar siswa menguasai aspek-aspek konten (kemampuan atau Kompetensi tertentu secara terintegrasi. Dengan penguasaan Konten (kemampuan atau kompetensi). Oleh siswa,

akan berguna untuk menambah wawasan dan pemahaman, mengarahkan, penilain dan sikap, menguasai cara-cara tertentu, dalam rangka memenuhi dan mengatasi masalah-masalahnya.⁶²

Berdasarkan penjelasan di atas maka tujuan dari layanan penguasaan konten ada 3 hal yang penting yang menjadi tujuan layanan penguasaan konten yang dapat memahami dan menguasai konten yaitu keterampilan bertanya. *Pertama* membantu individu atau peserta layanan memperoleh pemahaman baru dan pengetahuan baru serta wawasan yang luas kepada siswa tentang suatu konten keterampilan bertanya dalam mengatasi masalah masalahnya dalam memahami materi pelajaran. *Kedua* memberikan wawasan yang luas kepada peserta didik sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam membuat perencanaan dalam mengajukan pertanyaan dalam proses pembelajaran nantinya. *Ketiga* membantu siswa untuk dapat menguasai konten berkaitan dengan keterampilan bertanya yang penulis teliti. Adapun tujuan bertanya adalah untuk mengetahui dan memahami materi pembelajaran yang belum dipahami atau memecahkan kebenaran konsep atau pengertian yang dimiliki siswa. Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya karena bertanya merupakan strategi utama pembelajaran yang berbasis pendekatan kontekstual. Dalam sebuah pembelajaran yang produktif kegiatan bertanya bermanfaat untuk:

- a. Menggali informasi baik administrasi maupun akademis
- b. Mengecek pemahaman siswa
- c. Membangkitkan respon dari siswa
- d. Mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa
- e. Mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa
- f. Untuk membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari siswa
- g. Untuk menyegarkan kembali pengetahuan siswa.⁶³

⁶²Tohirin, *Bimbingan dan Konseling*,...Hal 158

⁶³Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*,(Bandung:Alfabeta,2010), hal 88-89

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami dengan adanya layanan penguasaan konten tersebut siswa dapat memperoleh dan menguasai konten yaitu keterampilan bertanya, sangat dibutuhkan pada proses pembelajaran untuk menggali pemahaman siswa dalam belajar, oleh karena itu dilihat dari tujuan dan manfaat keterampilan bertanya sangat berkaitan dengan keterampilan siswa yang tidak mau aktif dalam bertanya pada saat proses pembelajaran karena kurang paham tentang apa yang harus mereka tanyakan dalam proses pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam kelas. Cuma menerima penjelasan guru tanpa bertanya kembali.

Keterampilan bertanya merupakan unsur penting yang perlu dikuasai oleh siswa mengingat siswa perlu mendalami materi yang dibahas dalam pembelajaran. Pentingnya bertanya dalam pembelajaran adalah untuk mengetahui dan memahami materi pembelajaran yang sudah dibahas oleh guru di dalam kelas.

Dari hasil penelitian bahwa setelah mendapatkan layanan penguasaan konten tentang keterampilan bertanya di kelas VII C dapat membantu siswa meningkatkan kemampuannya dalam bertanya agar terampil dalam bertanya, siswa harus menguasai konten-konten yang telah diberikan berhubungan dengan keterampilan bertanya. Dan berdasarkan persepsi siswa di SMPN 04 Koto Baru Dharmasraya sebelum peneliti memberikan layanan penguasaan konten siswa tersebut rata-rata kemampuan keterampilan bertanya masih kategori cukup, setelah diberikan layanan penguasaan konten siswa mengalami peningkatan dari yang sebelumnya. Jadi layanan penguasaan konten tersebut berpengaruh signifikan terhadap keterampilan bertanya siswa di SMPN 04 Koto Baru Dharmasraya

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap siswa kelas VII C SMPN 04 Koto Baru Dharmasraya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebelum diberikan *treatment* keterampilan bertanya siswa hasil *pretest* menunjukkan 12 orang siswa berada pada kategori cukup terampil, 8 orang kurang terampil, berarti pada hasil pretest ini siswa belum ada yang kategori terampil
2. Sesudah diberikan *treatment* keterampilan bertanya siswa hasil *posttest* menunjukkan 12 orang siswa berada pada kategori terampil, 8 orang cukup terampil, berarti pada hasil posttest mengalami peningkatan dari yang sebelumnya
3. Layanan penguasaan konten dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa
4. Hipotesis nihil (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya layanan penguasaan konten berpengaruh signifikan terhadap keterampilan bertanya siswa pada taraf signifikansi 5%.

B. Saran

1. Kepada guru BK dapat membuat program layanan BK khususnya untuk meningkatkan keterampilan bertanya siswa dalam proses pembelajaran sehingga siswa dapat berkomunikasi dalam kelas seperti belajar berkelompok dan presentasi sehingga tercapainya tujuan pembelajaran tersebut dengan optimal.
2. Kepada Guru Mata Pelajaran dapat membantu berpartisipasi dalam mensukseskan program BK khususnya dalam meningkatkan keterampilan bertanya siswa dalam proses pembelajaran. seperti siswa

aktif berkomunikasi dalam proses pembelajaran dalam kegiatan belajar kelompok dan presentasi.

3. Kepada para siswa untuk dapat lebih sering lagi melatih diri dalam bertanya dalam proses pembelajaran, dengan cara siswa berkomunikasi dalam kelas dengan kegiatan belajar berkelompok dan presentasi agar dapat mendalami materi yang dipelajari sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- ABKIN, *panduan Umum Pelayanan Bimbingan dan Konseling*, (Semarang: ABKIN, 2013)
- Anis Fauzi dan Rifyal Ahmad Lugowis, *Pembelajaran Mikro Suatu Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Diadit Media, 2009)
- Ardimen dan Dian Erhan Saputra, *Metodologi Penelitian Dalam Konseling*, (Batusangkar: STAIN Batusangkar Press, 2010)
- Cholid dan Abu Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)
- Desmita, *Metode Penelitian*, (Batusangkar: STAIN Press, 2006)
- , *Metode Penelitian*, (BatuSangkar: STAIN Press)
- Dewi Ketut Sukardi, *Pengantaran Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008)
- Didi Supriadie dan Deni Darmawan, *Komunikasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012)
- Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen penelitian*, (yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012)
- Hamzah, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006)
- Iis Guru Agama, *wawancara*, 20 Agustus 2016
- Kementrian Undang-Undang No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2003),
- Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)
- Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: UIN Maliki: Press, 2010)
- Mulyasa, *Menjadi Guru Professionsal*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008)
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004)

- Nana Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*,(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2009)
- Ngesti Falupi, Guru Bk, *Wawancara Pribadi*, 20 Agustus 2016
- Prayitno, *Layanan Penguasaan Konten*, (Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP, 2004)
- Seri Layanan Konseling L1-L9*, (Padang : Jurusan Bimbingan Konseling, 2004)
- , *Seri Layanan Konseling*, (Padang:UNP,2004)
- , *Wawasan Profesional Konseling*, (Padang:UNP,2009)
- Pusat Kurikulum, *Panduan Pengembangan Diri*,(Jakarta:T.P, 2006)
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011)
- Slameto , *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* ,(Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995)
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2007)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Peneltian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005)
- The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien*, (Yogyakarta: Liberty,1994)
- Thesa Julia Rizki Samsudin, Elisabeth Christiana, *Pemberian Layanan Informasi Keterampilan Bertanya Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Di Kelas VIII-D Pada Siswa Smp*, tersedia online: <http://ejournal.unesa.ac.id>, akses 12 januari 2016
- Thohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007)
- Wina Sanjaya, *pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Pranada Media Grup, 2016)

WJS Poerwadarminta, *kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982)

Zainal Asril, *Micro Teaching Disertai dengan Pengalaman Lapangan*, (Bandung:Alfabeta,2010)

LAMPIRAN

KISI-KISI SKALA KETERAMPILAN BERTANYA

A. Definisi Operasional

Keterampilan Bertanya adalah stimulus untuk mendorong kemampuan mengemukakan pendapat atau gagasan serta jawaban. Agar peserta didik bisa memiliki keterampilan bertanya yang baik maka terlebih dahulu perlu dipahami seperti apa ciri-ciri pertanyaan yang baik, sehingga nanti akan membantu mencapai mempunyai keterampilan bertanya yang baik. Menurut Nasution pertanyaan yang baik dicirikan dengan:

- 1) Kalimatnya singkat dan jelas.
- 2) Tujuannya jelas
- 3) Bahasa dalam pertanyaan dikenal baik oleh peserta didik
- 4) Jawaban yang diharapkan bukan sekedar ya atau tidak.pertanyaan itu hendaknya memberi kesempatan untuk memberi jawaban yang agak terurai

B. Tabel Kisi-Kisi Angket

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item		Jml
			+	-	
Keterampilan Bertanya	Terampil menyusun kata/kalimat secara tepat	1. Bahasa yang jelas atau singkat	1,15,29	8,22,30	
		2. Kata-kata dapat dipahami	2,16	9,23	
	Terampil menyusun pertanyaan yang efektif dan berkualitas	1. Tujuan pertanyaannya jelas	3,17	10,24	
		2. Pertanyaan tidak menimbulkan keraguan	4,18	11,25	
	Terampil menyampaikan pertanyaan dengan tenang dan langsung	1. Bertanya langsung pada inti pertanyaan	5,19	12,26	
		2. Berani bertanya, dalam menyampaikan pendapat, ide dan gagasan	6,20	13,27	
3. Mengetahui		7,21	14,28		

		bahasan dalam menyampaikan pertanyaan			
--	--	---------------------------------------	--	--	--

Sumber:

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011

Thesa Julia Rizki Samsudin, Elisabeth Christiana, *Pemberian Layanan Informasi Keterampilan Bertanya Untuk Meningkatkan Keterampilan Bertanya Di Kelas VIII-D Pada Siswa Smp*, tersedia online: <http://ejournal.unesa.ac.id>, akses 12 januari 2016

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Identitas

Nama :.....
Usia :.....
Jenis kelamin :.....
Kelas :.....
Alamat :.....
Tanggal Pengisian :.....

B. Petunjuk Pengisian

1. Isilah terlebih dahulu data dan identitas anda pada tempat yang telah tersedia dalam lembaran jawaban
2. Jawablah seluruh pernyataan dengan cara memilih satu alternatif jawaban yang tersedia dengan jujur sesuai dengan keadaan diri anda yang sesungguhnya
3. Data dan hasil isian ini tidak ada sama sekali pengaruhnya terhadap penilain dan semata- mata hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah serta akan dijamin kerahasiaanya
4. Kerjakan semua nomor, jangan sampai ada nomor yang terlewati
5. Pilihlah salah satu jawaban atas pernyataan yang diajukan dengan memberi tanda (X) pada setiap kolom jawaban yang pilih, dengan ketentuan:
SL= selalu, bila terjadi antara 76% sampai 100%
SR= sering, bila terjadi antara 51% sampai 75%
KD= kadang- kadang, bila terjadi antara 26% sampai 50%
JR= jarang, bila terjadi antara 1% sampai 25%
TP= tidak pernah, bila tidak ada terjadi 0%
6. Jika ada yang diragukan, silahkan menanyakan kepada peneliti

C. Contoh Pengisian

N O.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		SL	SR	KD	JR	TP
1.	pertanyaan yang diajukan saya sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	SL	SR	KD	JR	TP

No	Pernyataan	SL	SR	KD	JR	TP
1	Saya mengajukan pertanyaan dengan bahasa yang jelas	SL	SR	KD	JR	TP
2.	Susunan Kata-Kata yang saya gunakan dalam bertanya dapat dipahami semua pendengar	SL	SR	KD	JR	TP
3.	Saya bertanya dikelas di sukai teman dan guru karena kalimat pertanyaan lebih mudah dimengerti	SL	SR	KD	JR	TP
4.	Pertanyaan yang saya ajukan tidak menimbulkan pertanyaan	SL	SR	KD	JR	TP
5.	Saya memahami terlebih dahulu pertanyaan yang akan ditanyakan kepada guru	SL	SR	KD	JR	TP
6.	Saya lebih termotivasi untuk bertanya saat pembelajaran dikelas	SL	SR	KD	JR	TP
7.	Saya dapat menjawab pertanyaan dari guru tanpa bantuan teman sebangku	SL	SR	KD	JR	TP
8.	Ketika mengajukan pertanyaan saya merasa gugup sehingga pertanyaan yang disampaikan sulit di mengerti oleh guru	SL	SR	KD	JR	TP
9.	Saya bertanya dikelas mengalami kesulitan menyusun kata-kata dalam bertanya	SL	SR	KD	JR	TP
10.	Ketika saya bertanya dikelas tidak disukai oleh teman karena kalimat pertanyaan tidak sesuai dengan tujuan materi	SL	SR	KD	JR	TP
11.	Saya mengajukan pertanyaan dengan kalimat yang sama diulang berkali-kali	SL	SR	KD	JR	TP
12.	Saya langsung bertanya tanpa memahami apa yang akan ditanyakan	SL	SR	KD	JR	TP
13.	Cemooh teman membuat saya tidak mau bertanya didalam kelas	SL	SR	KD	JR	TP
14.	Saya menjawab pertanyaan dari guru dengan bantuan teman sebangku	SL	SR	KD	JR	TP
15.	Saya bertanya dengan bahasa yang mudah dipahami	SL	SR	KD	JR	TP
16.	Sebelum bertanya saya menyusun terlebih dahulu kalimat pertanyaan	SL	SR	KD	JR	TP
17.	Saya bertanya di kelas tepat sesuai dengan materi	SL	SR	KD	JR	TP
18.	Saya dapat mengulang jawaban pertanyaan yang disampaikan guru dengan bahasa saya sendiri	SL	SR	KD	JR	TP
19.	Pertanyaan yang saya ajukan sesuai dengan materi yang dipelajari	SL	SR	KD	JR	TP
20.	Saya antusias mengikuti materi pembelajaran dengan proses bertanya	SL	SR	KD	JR	TP

21	Dalam diskusi, dikelas saya berani memberikan sanggahan ketika jawabab dari teman saya anggap keliru	SL	SR	KD	JR	TP
22	Ketika saya bertanya bahasa yang digunakan kurang sopan	SL	SR	KD	JR	TP
23	Ketika ada mengajukan pertanyaan, saya dan siswa lain tidak meminta pertanyaan tersebut diulang	SL	SR	KD	JR	TP
24	Pertanyaan yang disampaikan dengan makna yang sama diulang berkali-kali	SL	SR	KD	JR	TP
25	Dalam diskusi di kelas tidak ada minta diulang pertanyaan yang telah diajukan oleh teman	SL	SR	KD	JR	TP
26	Ketika saya mengajukan pertanyaan berdasarkan pertanyaan dari teman	SL	SR	KD	JR	TP
27	Saya tidak berani mengacung tangan di dalam kelas tanpa diminta	SL	SR	KD	JR	TP
28	Dalam diskusi kelas, saya hanya diam saja ketika jawaban dari teman saya anggap keliru	SL	SR	KD	JR	TP
29	Pertanyaayang diajukan saya sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	SL	SR	KD	JR	TP
30	Saya bertanya dengan bahasa yang ringkas	SL	SR	KD	JR	TP

Terima Kasih

LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN

PENGARUH LAYANAN PENGUASAAN KONTEN TERHADAP KETERAMPILAN BERTANYA SISWA DI SMPN 4 KOTO BARU

Petunjuk:

1. Berikan penilaian dan saran dengan cara memberi tandasilang (X) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan yang ditentukan.
2. Jika validator perlu memberikan contoh khusus demi perbaikan angket ini mohon dituliskan dalam kolom angket atau langsung pada naskah.

No	Penilaian	Saran	No	Penilaian	Saran
1	A B C	1 2	16	A B C	1 2
2	A B C	1 2	17	A B C	1 2
3	A B C	1 2	18	A B C	1 2
4	A B C	1 2	19	A B C	1 2
5	A B C	1 2	20	A B C	1 2
6	A B C	1 2	21	A B C	1 2
7	A B C	1 2	22	A B C	1 2
8	A B C	1 2	23	A B C	1 2
9	A B C	1 2	24	A B C	1 2
10	A B C	1 2	25	A B C	1 2
11	A B C	1 2	26	A B C	1 2
12	A B C	1 2	27	A B C	1 2
13	A B C	1 2	28	A B C	1 2
14	A B C	1 2	29	A B C	1 2
15	A B C	1 2	30	A B C	1 2

**DAFTAR HADIR SISWA
PENGISIAN INSTRUMENT PENELITIAN PRETEST
SMPN 04 KOTO BARU**

Hari/ Tanggal : Senin, 24 Oktober 2016
Kelas : VII C

No	Nama	Tanda tangan	Ket
1.	Kanaya Azzahra	1. 	
2.	Melda Yanti	2. 	
3.	Salsabila Putri Delvita	3. 	
4.	Mugia Pungkas	4. 	
5.	Ria Rovita Sari	5. 	
6.	Jeri Rindo	6. 	
7.	Giza Miranda P.	7. 	
8.	Dani Muhamad	8. 	
9.	Isyro Ridho Arta	9. 	
10.	Vadilla TurRendi	10. 	
11.	Diko Sahputra	11. 	
12.	Fitri Rahmayen	12. 	
13.	Selmi Novia	13. 	
14.	Aidil Rohman	14. 	
15.	Miftahul Rizki	15. 	
16.	Sisri Esa Ellona	16. 	
17.	Indah Permata Sari	17. 	
18.	Maghfira Audya Putri	18. 	
19.	Mela Risma Wati	19. 	
20.	Sonia	20. 	

Koto Padang, 2016

Peneliti



Eka susanti
12 108 057

**DAFTAR HADIR PESERTA YANG MENGIKUTI
LAYANAN PENGUASAAN KONTEN**

Sekolah : SMPN 04 Koto Baru
 Sesi : I
 Hari/ Tanggal : Selasa, 25 Oktober 2016
 Kelas : VII C

No	Nama	Tanda tangan	Ket
1.	Kanaya Azzahra	1.	
2.	Melda Yanti	2.	
3.	Salsabila Putri Delvita	3.	
4.	Mugia Pungkas	4.	
5.	Ria Rovita Sari	5.	
6.	Jeri Rindo	6.	
7.	Giza Miranda P.	7.	
8.	Dani Muhamad	8.	
9.	Isyro Ridho Arta	9.	
10.	VadillaTur Rendi	10.	
11.	Diko Sahputra	11.	
12.	Fitri Rahmayen	12.	
13.	Selmi Novia	13.	
14.	Aidil Rohman	14.	
15.	Miftahul Rizki	15.	
16.	Sisri Esa Ellona	16.	
17.	Indah Permata Sari	17.	
18.	Maghfira Audya Putri	18.	
19.	Mela RismaWati	19.	
20.	Sonia	20.	

Koto Padang, 25 Oktober 2016

Peneliti

Eka susanti
12 108 057

**DAFTAR HADIR PESERTA YANG MENGIKUTI
LAYANAN PENGUASAAN KONTEN**

Sekolah : SMPN 04 Koto Baru
 Sesi : II
 Hari/ Tanggal : Kamis, 07 oktober 2016
 Kelas : VII C

No	Nama	Tanda tangan	Ket
1.	Kanaya Azzahra	1.	
2.	Melda Yanti	2.	
3.	Salsabila Putri Delvita	3.	
4.	Mugia Pungkas	4.	
5.	Ria Rovita Sari	5.	
6.	Jeri Rindo	6.	
7.	Giza Miranda P.	7.	
8.	Dani Muhamad	8.	
9.	Isyro Ridho Arta	9.	
10.	Vadilla Tur Rendi	10.	
11.	Diko Sahputra	11.	
12.	Fitri Rahmayen	12.	
13.	Selmi Novia	13.	
14.	Aidil Rohman	14.	
15.	Miftahul Rizki	15.	
16.	Sisri Esa Ellona	16.	
17.	Indah Permata Sari	17.	
18.	Maghfira Audya Putri	18.	
19.	Mela Risma Wati	19.	
20.	Sonia	20.	

Koto Padang, 2016
 Peneliti

Eka susanti
 12 108 057

**DAFTAR HADIR PESERTA YANG MENGIKUTI
LAYANAN PENGUASAAN KONTEN**

Sekolah : SMPN 04 Koto Baru
 Sesi : III
 Hari/ Tanggal : Senin, 31 Oktober 2016
 Kelas : VII C

No	Nama	Tanda tangan	Ket
1.	Kanaya Azzahra	1. 	
2.	Melda Yanti	2. 	
3.	Salsabila Putri Delvita	3. 	
4.	Mugia Pungkas	4. 	
5.	Ria Rovita Sari	5. 	
6.	Jeri Rindo	6. 	
7.	Giza Miranda P.	7. 	
8.	Dani Muhamad	8. 	
9.	Isyro Ridho Arta	9. 	
10.	Vadilla Tur Rendi	10. 	
11.	Diko Sahputra	11. 	
12.	Fitri Rahmayen	12. 	
13.	Selmi Novia	13. 	
14.	Aidil Rohman	14. 	
15.	Miftahul Rizki	15. 	
16.	Sisri Esa Ellona	16. 	
17.	Indah Permata Sari	17. 	
18.	Maghfira Audya Putri	18. 	
19.	Mela Risma Wati	19. 	
20.	Sonia	20. 	

Koto Padang, 31 Oktober 2016

Peneliti



Eka susanti

12 108 057

**DAFTAR HADIR PESERTA YANG MENGIKUTI
LAYANAN PENGUASAAN KONTEN**

Sekolah : SMPN 04 Koto Baru
 Sesi : 15
 Hari/ Tanggal : Kamis, 03 November 2016
 Kelas : VII C

No	Nama	Tanda tangan	Ket
1.	Kanaya Azzahra	1.	
2.	Melda Yanti	2.	
3.	Salsabila Putri Delvita	3.	
4.	Mugia Pungkas	4.	
5.	Ria Rovita Sari	5.	
6.	Jeri Rindo	6.	
7.	Giza Miranda P.	7.	
8.	Dani Muhamad	8.	
9.	Isyro Ridho Arta	9.	
10.	Vadilla Tur Rendi	10.	
11.	Diko Sahputra	11.	
12.	Fitri Rahmayen	12.	
13.	Selmi Novia	13.	
14.	Aidil Rohman	14.	
15.	Miftahul Rizki	15.	
16.	Sisri Esa Ellona	16.	
17.	Indah Permata Sari	17.	
18.	Maghfira Audya Putri	18.	
19.	Mela Risma Wati	19.	
20.	Sonia	20.	

Koto Padang, 3
 Peneliti

Eka susanti
 12 108 057

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN SMPN 1 KOTO BARU DHARMASRAYA

SEKOLAH : SMPN 1 Koto Baru

KELAS : VII C

SEMESTER : I

Tugas Perkembangan

Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengikuti dan memahami pelajaran

1. Topik : prinsip dalam bertanya
2. Bidang Bimbingan : Bimbingan Pribadi
3. Jenis Layanan : penguasaan konten
4. Fungsi Layanan : Pemahaman
5. Tujuan Layanan : - Agar siswa dapat mengetahui prinsip dalam bertanya
- Agar siswa dapat memahami prinsip bertanya dan melakukannya di dalam kelas
6. Sasaran Layanan : Siswa kelas VII C
7. Materi Pokok : menjelaskan tentang prinsip dalam bertanya
8. Skenario Pelayanan :
 - a. Pendahuluan
 - Salam pembuka, memeriksa kondisi kelas dan kesiapan siswa
 - Memotivasi siswa
 - b. Kegiatan Inti
 - Menjelaskan mengenai prinsip dalam bertanya
 - Menjelaskan contoh topik materi
 - Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya
 - Memberi waktu kepada siswa untuk mempraktekkan
 - c. Penutup
 - Siswa menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan

• Salam penutup

9. Metode : informasi konten tentang prinsip dalam bertanya
10. Tempat Penyelenggaraan : Ruang kelasVII C
11. Waktu : 1 X 45 menit
12. Penyelenggara Layanan :Eka Susanti
13. Pihak yang diikutsertakan : -
14. Media,Alat, Bahan, Sumber : white board, spidol, laptop dan infocus
15. Rencana Penilaian :
 - a. Proses : Partisipasi, kerjasama, antusias
 - b. Produk: Laiseg, laijapen, laijapang
16. Tindak Lanjut : -
17. Catatan khusus : -
18. Kaitan dengan layanan lain : -

Dharmasraya, 24 Oktober 2016
Perencana Layanan



Eka Susanti
NIM. 12 108 057

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN SMPN 1 KOTO BARU DHARMASRAYA

SEKOLAH : SMPN 1 Koto Baru

KELAS : VII C

SEMESTER : I

Tugas Perkembangan

Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengikuti dan memahami pelajaran

1. Topik : Etika dalam mengajukan pertanyaan
2. Bidang Bimbingan : Bimbingan Pribadi
3. Jenis Layanan : penguasaan konten
4. Fungsi Layanan : Pemahaman
5. Tujuan Layanan : - Agar siswa dapat mengetahui etika dalam mengajukan pertanyaan dalam kelas
- Agar siswa dapat memahami etika mengajukan pertanyaan di dalam kelas
6. Sasaran Layanan : Siswa kelas VII C
7. Materi Pokok : menjelaskan tentang etika dalam mengajukan pertanyaan
8. Skenario Pelayanan :
 - a. Pendahuluan
 - Salam pembuka, memeriksa kondisi kelas dan kesiapan siswa
 - Memotivasi siswa
 - b. Kegiatan Inti
 - Menjelaskan mengenai etika dalam mengajukan pertanyaan
 - Menjelaskan contoh topik materi
 - Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya
 - Memberi waktu kepada siswa untuk mempraktekkan
 - c. Penutup
 - Siswa menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan bersama
 - Salam penutup

9. Metode : informasi konten tentang etika dalam mengajukan pertanyaan
10. Tempat Penyelenggaraan : Ruang kelas VII C
11. Waktu : 1 X 45 menit
12. Penyelenggara Layanan : Eka Susanti
13. Pihak yang diikutsertakan : -
14. Media, Alat, Bahan, Sumber : white board, spidol, laptop dan infocus
15. Rencana Penilaian :
- c. Proses : Partisipasi, kerjasama, antusias
 - d. Produk : Laiseg, laijapen, laijapang
16. Tindak Lanjut : -
17. Catatan khusus : -
18. Kaitan dengan layanan lain : -

Dharmasraya, 27 Oktober 2016
Perencana Layanan



Eka Susanti
NIM. 12 108 057

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
SMPN 1 KOTO BARU DHARMASRAYA**

SEKOLAH : SMPN 1 Koto Baru

KELAS : VII C

SEMESTER : I

Tugas Perkembangan

Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengikuti dan memahami pelajaran

1. Topik : langkah-langkah menyampaikan kalimat pertanyaan yang efektif
2. Bidang Bimbingan : Bimbingan Pribadi
3. Jenis Layanan : penguasaan konten
4. Fungsi Layanan : Pemahaman
5. Tujuan Layanan : - Agar siswa dapat mengetahui langkah- langkah menyampaikan kalimat pertanyaan yang efektif
- Agar siswa dapat memahami langkah –langkah menyampaikan kalimat pertanyaan yang efektif
6. Sasaran Layanan : Siswa kelas VII C
7. Materi Pokok : langkah- langkah menyampaikan kalimat pertanyaan yang efektif
8. Skenario Pelayanan :
 - a. Pendahuluan
 - Salam pembuka, memeriksa kondisi kelas dan kesiapan siswa
 - Memotivasi siswa
 - b. Kegiatan Inti

- Menjelaskan mengenai langkah-langkah menyampaikan kalimat pertanyaan yang efektif
 - Menjelaskan contoh topik materi
 - Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya
 - Memberi waktu kepada siswa untuk mempraktekkan
- c. Penutup
- Siswa menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan bersama
 - Salam penutup
 - Metode : informasi konten tentang langkah-langkah menyampaikan kalimat pertanyaan yang efektif
9. Tempat Penyelenggaraan : Ruang kelas VII C
10. Waktu : 1 X 45 menit
11. Penyelenggara Layanan : Eka Susanti
12. Pihak yang diikutsertakan : -
13. Media, Alat, Bahan, Sumber : white board, spidol, laptop dan infocus
14. Rencana Penilaian :
- e. Proses : Partisipasi, kerjasama, antusias
- f. Produk : Laiseg, laijapen, laijapang
15. Tindak Lanjut : -
16. Catatan khusus : -
17. Kaitan dengan layanan lain : -

Dharmasraya, 31 Oktober 2016
Perencana Layanan


Eka Susanti
NIM. 12 108 057

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN SMPN 1 KOTO BARU DHARMASRAYA

SEKOLAH : SMPN 1 Koto Baru

KELAS : VII C

SEMESTER : I

Tugas Perkembangan

Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengikuti dan memahami pelajaran

1. Topik : Tips-Tips yang dilakukan sebelum mengajukan pertanyaan
2. Bidang Bimbingan : Bimbingan Pribadi
3. Jenis Layanan : penguasaan konten
4. Fungsi Layanan : Pemahaman
5. Tujuan Layanan : - Agar siswa dapat mengetahui Tips-Tips sebelum mengajukan pertanyaan
- Agar siswa dapat memahami Tip- Tips sebelum mengajukan pertanyaan
6. Sasaran Layanan : Siswa kelas VII C
7. Materi Pokok : Tips –Tips sebelum mengajukan pertanyaan
8. Skenario Pelayanan :
 - a. Pendahuluan
 - Salam pembuka, memeriksa kondisi kelas dan kesiapan siswa
 - Memotivasi siswa
 - b. Kegiatan Inti
 - Menjelaskan mengenai Tips –Tips sebelum mengajukan pertanyaan
 - Menjelaskan contoh topik materi
 - Memberi kesempatan kepada siswa unuk bertanya
 - Memberi waktu kepada siswa untuk mempraktekkan
 - c. Penutup
 - Siswa menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan bersama

- Salam penutup

9. Metode : informasi konten tentang Tips –Tips
sebelum mengajukan pertanyaan
10. Tempat Penyelenggaraan : Ruang kelasVII C
11. Waktu : 1 X 45 menit
12. Penyelenggara Layanan :Eka Susanti
13. Pihak yang diikutsertakan : -
14. Media,Alat, Bahan, Sumber : white board, spidol, laptop dan infocus
15. Rencana Penilaian :
16. Proses : Partisipasi, kerjasama, antusias
17. Produk : Laiseg, laiJapan, laiJapan
18. Tindak Lanjut : -
19. Catatan khusus : -
20. Kaitan dengan layanan lain : -

Dharmasraya, 03 Oktober 2016
Perencana Layanan



Eka Susanti
NIM. 12 108 057

Materi Keterampilan Bertanya

1. Langkah – langkah menyampaikan Pertanyaan Yang efektif

Ketika pembelajaran di kelas, tentu guru ada memberikan kesempatan untuk bertanya kepada siswa. Disaat itu, anda mungkin terkadang langsung deg-degan ingin mengangkat tangan untuk mengajukan pertanyaan atau ada perasaan “ah tidak jadi deh bertanya, takut pertanyaan saya salah”. Dua perasaan ini selalu menghantui kita saat ini saat ingin mengajukan pertanyaan, terutama bagi kita yang biasa dengan ke”pasif”an kita di dalam suatu forum atau ruangan kelas.

Membahas pertanyaan yang bagus atau tidak, sebenarnya tidak ada pertanyaan yang masuk dalam kategori bagus atau tidak bagus karena pertanyaan itu adalah sebuah naluri dan muncul disaat kita sedang merasa tidak puas dan ingin sesuatu yang lebih dari apa yang telah kita lihat, yang kita dengar dan apa yang kita rasakan. Pertanyaan itu adalah sebuah hak asasi manusia yang tidak boleh dikekang oleh siapapun karena memang sebuah kebebasan bagi manusia untuk berhak atau bahkan menjadi sebuah kewajiban dalam hal bertanya.

Bertanya dalam di ruangan kelas ketika belajar sekalipun memang membutuhkan sebuah keberanian dan nyali yang besar agar tidak merasa kurang percaya diri saat mengungkapkan pertanyaan, yang ada nanti akibatnya adalah pertanyaan kita menjadi amburadul. Untuk menyakinkan diri anda tentang pertanyaan yang akan anda usulkan, ada baiknya anda melakukan beberapa langkah berikut :

a. Pahami topic yang akan dibahas

Sebelum anda mengajukan pertanyaan saat diskusi belajar, ada baiknya anda mencari tahu tentang topic apa yang akan dibahas pada forum atau pertemuan tersebut. Yang anda sebagai seorang siswa adalah anda bisa membaca topic berikutnya yang ada dibuku karena guru biasanya mengajar sesuai dengan urutan yang ada dibuku. Dengan mengetahui topic pembicaraan terlebih dahulu, anda setidaknya telah memiliki gambaran tentang apa yang akan dibicarakan, bagaimana alur pembicaraan dan apa hasil dari

pembicaraan termasuk apa yang akan anda tanyakan nantinya. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang topic pembicaraan, anda bisa mencari sumber referensi sebanyak mungkin. Gunakan juga fasilitas internet karena disana tersedia begitu banyak informasi yang mendukung kegiatan dan tujuan anda nantinya.

b. Tulis Garis Besar dari Topik

Dengan menulis garis besar/inti dari topic, anda akan mengetahui apa yang akan dibicarakan oleh narasumber nantinya. Ini akan membuat anda semakin percaya diri karena anda telah terlebih dahulu menguasai lebih dahulu tentang apa yang telah keluar dari mulut narasumber. Anda hanya tinggal melengkapi sebagian kecil saja. Tuliskan inti topic dalam sebuah kertas kecil atau catatan anda agar menjadi pengingat bagi anda. Ingat, catatan adalah pengingat terbaik bagi anda, jadi jangan sekali-kali meremehkan catatan.

c. Percaya Diri

Penyebab kegagalan terbanyak adalah kurangnya rasa percaya diri dan kekurangan rasa percaya diri bisa menyebabkan usaha yang sudah hampir finish menjadi hancur berantakan. Anda harus meyakinkan diri anda sendiri bahwa anda sendiri bisa melakukannya dan jangan pikirkan kelemahan anda. Ingat, kebiasaan sukses dibangun dari angka 1,2 dan 3. Selebihnya menjadi sebuah kebiasaan yang menjadi darah daging dalam diri anda sendiri nantinya. Beri kesan percaya diri ketika Anda bertanya. Jangan meminta maaf atau merendahkan diri. Dengan terlihat percaya diri, Anda akan terlihat lebih cerdas dan membuat orang lain tidak akan menilai Anda dari pertanyaan Anda. Anda mungkin tidak perlu tampak percaya diri jika bertanya pada guru. Akan tetapi di situasi tertentu misalnya bertanya pada pewawancara di sebuah perusahaan, terlihat percaya diri adalah hal yang penting.

d. Duduk Paling Depan

Sebuah kesalahan besar ketika anda sedang mengikuti sebuah forum, belajar dikelas, atau anda memilih untuk duduk paling belakang. Anda diharuskan untuk memilih tempat duduk paling depan karena duduk di depan akan membuat anda makin percaya diri dan satu hal, ketika anda mengajukan pertanyaan, anda tidak akan melihat banyaknya muka manusia yang melihat muka anda, tetapi mereka hanya bisa melihat punggung anda. Jadi, anda bisa langsung bertatap muka langsung kepada presenter dan narasumber.

e. Gunakan tata bahasa yang benar.

Ketika bertanya, gunakan tata bahasa dan penyebutan kata yang benar. Bicaralah dengan jelas karena selain membuat Anda terkesan lebih cerdas, ini juga akan memastikan bahwa pertanyaan Anda bisa dipahami dengan baik sehingga Anda bisa mendapat jawaban yang diinginkan.

f. Bersuara dengan Lantang

Jika rasa percaya diri telah dibangun, praktis suara anda akan lantang juga sehingga membuat para audiens yang lain akan terkesan dengan pertanyaan anda. Usahakan juga gerak tubuh anda mengikuti alur pertanyaan anda sehingga anda terkesan aktif dan memahami sebenarnya apa yang anda tanyakan.

g. Pastikan pertanyaannya sederhana. Jangan terlalu bertele-tele dan menjelaskan hal yang tidak perlu ketika bertanya. Informasi tambahan yang tidak perlu malah bisa mengganggu dan membuat jawaban yang Anda dapatkan melenceng dan tidak sesuai dengan apa yang Anda harapkan karena Anda membuat orang salah paham akibat terlalu banyaknya informasi.

h. Gunakan pertanyaan yang terbuka atau tertutup. Tergantung situasinya, Anda perlu memastikan bahwa Anda menanyakan pertanyaan yang terbuka atau tertutup.^[1] Jika Anda perlu jawaban spesifik atau cukup jawaban ya atau tidak, gunakan pertanyaan tertutup. Ketika Anda ingin mendapatkan sebanyak mungkin informasi, gunakan pertanyaan terbuka.

- Pertanyaan terbuka biasanya diawali dengan “mengapa” atau “jelaskan mengenai”.
 - Pertanyaan tertutup biasanya diawali dengan “kapan”, “siapa”, atau “apakah”.
- i. **Jangan menggunakan “emm”, “aa”, dan semacamnya.** Kata-kata tersebut sering digunakan di sela-sela kalimat ketika Anda sedang mencari kata selanjutnya yang ingin Anda ucapkan, dan seringkali diucapkan tanpa sadar. Hindari menggunakan kata-kata tersebut karena itu hanya akan membuat Anda tidak terlihat cerdas dan membuat Anda terkesan tidak menyiapkan atau bahkan tidak paham dengan pertanyaan Anda.
 - j. **Jelaskan alasan Anda bertanya.** Jika bisa membantu dan situasinya memungkinkan, jelaskanlah alasan mengapa dan apa tujuan Anda bertanya. ini bisa mencegah terjadinya salah paham dan membantu orang yang Anda tanya untuk memberikan jawaban yang Anda inginkan.

2. Langkah –langkah menyampaikan pertanyaan yang

a. **jelaskan ketidakpahaman Anda.**

Jelaskan mengapa Anda bingung atau tidak mengerti. Alasan ini tidak harus jujur karena bisa saja berfungsi untuk menyembunyikan fakta bahwa Anda tidak begitu memperhatikan atau mendengarkan.

b. Bertanya dengan nada percaya diri

c. Bicara dengan cara sebaik mungkin

Ketika bicara, gunakan tata bahasa dan kosakata yang tepat, lemaparkan pertanyaan sebaik mungkin, karena itu akan membuat pertanyaan yang disampaikan sapat meyakinkan guru dan siswa lainnya

d. Pertanyaan disesuaikan dengan tema pembahasan

Jangan bertanya keluar dari topik pembahasan, meskipun pertanyaamu sangat berkualitas. Masalahnya adalah, sangat disayangkan jika pertanyaamu bagus tetapi tidak sesuai dengan topik pembicaraan. Pertanyaamu itu sebenarnya bisa dijawab dan akan sangat berguna untuk orang banyak jika dibagikan. Tetapi kalau pertanyaan tersebut

dilontarkan di tempat yang tidak tepat, bagaimana orang lain yang membutuhkan jawaban itu bisa menemukannya?

e. Tanyakan Sesuatu yang Bisa Dijawab, Bukan Diuraikan

Pertanyaan yang baik adalah pertanyaan yang bisa menghasilkan jawaban yang singkat tetapi berguna

f. Jangan Membuat Pertanyaan yang Hanya Bisa Dijawab dengan Jawaban “ya” dan “tidak”

g. Apa Pertanyaannya/Masalahnya

Buatlah Pertanyaan singkat dan padat, bahkan bisa dibilang **tidak ada pertanyaannya sama sekali!** Orang-orang tidak akan pernah tahu mengenai apa yang sedang coba kamu tanya

3. Prinsip dalam bertanya

Bertanya adalah jalan untuk menuntut ilmu. Sehingga orang yang cukup banyak bertanya menandakan bahwa dia berpotensi memiliki banyak ilmu dari yang lain. Adapaun prinsip-prinsip dalam bertanya adalah sebagai berikut:

- a) Bertanyalah. Untuk menanyakan pertanyaan dimulai dengan kata Tanya (bagaimana, apa, dimana, kapan, mengapa, siapa)
- b) **Tanyakanlah!** Hal terpenting dari bertanya adalah menanyakannya tanpa ragu. Di dunia ini sebenarnya tidak ada pertanyaan bodoh, jadi Anda tidak seharusnya merasa malu ketika bertanya. Lemparkan pertanyaan yang ditanyakan oleh mereka yang cerdas! Selain itu, semakin lama Anda menunda diri untuk bertanya, semakin sulit masalah Anda.
- c) Berani bertanya karena jalan untuk menuntut ilmu sebagian berasal dari pertanyaan dan bertanya adalah setengah dari ilmu . Jangan siakan tenaga, waktu, uang dengan tidak menggunakan kesempatan bertanya dalam kelas. Jangan sampai ada pertanyaan yang masih mengambang di benak kita setelah selesai dalam proses pembelajaran. Harapan guru adalah agar siswa dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh semua siswa. Bertanya bukan orang yang bodoh justru orang yang bertanya adalah salah satu ciri-ciri orang yang pintar
- d) Bertanya agar orang lain tahu. Yaitu menanyakan hal- hal yang sudah kita ketahui kepada guru agar teman- teman tahu.
- e) Bertanyalah tanpa pendahuluan merupakan bertanya langsung pada kalimat pertanyaan yang akan di sampaikan tanpa memberikan pendahuluan sebelum mengemukakan kalimat Tanya

- f) Pertimbangkan tujuan Anda bertanya. Anda harus menentukan apa tujuan Anda bertanya. Masalah apa yang bisa Anda selesaikan dengan mengetahui jawabannya? Tujuan yang jelas akan membantu Anda menentukan informasi apa yang ingin Anda minta dari orang yang Anda tanya. Semakin spesifik Anda mengetahui kebutuhan Anda, semakin cerdas pertanyaan Anda dan semakin cerdas pula Anda terlihat ketika bertanya.

4. Etika dalam mengajukan pertanyaan

- a. Tunjukkan tangan ketika ingin bertanya
- b. Berfikir dahulu sebelum menyampaikan pertanyaan
- c. Bertanya dengan to the point
- d. Suara jelas, tegas dimengerti
- e. Hindari menggunakan bahasa asing yang berlebihan
- f. Jangan memotong jawaban pembicaraan sebelum selesai menjelaskan
- g. Perhatikan jawaban anda ketika guru menjawab pertanyaan
- h. Ajukan pertanyaan yang memang memerlukan memecahkan masalah
- i. Bila perlu tulis pertanyaan anda sehingga tidak salah dalam menyampaikan pertanyaan
- j. Usahakan pertanyaan tidak melenceng dari bahasan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

Jl. Sudirman No.137 Kuburajo Lima Kaum Batusangkar 27213, Telp. (0752) 71150, Ext 135, Fax. (0752) 71879
Website : www.iainbatusangkar.ac.id e-mail : info@iainbatusangkar.ac.id

Nomor : B- 042. /In.27/L.I/TL.00/ 10 /2016 17 Oktober 2016
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 Rangkap
Perihal : **Mohon Penerbitan Surat Izin Penelitian**

Yth. Bupati Dharmasraya
Up. Kepala Kantor KESBANGPOL Kabupaten Dharmasraya
Dharmasraya

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.
Dengan hormat,

Bersama ini disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa Mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama/NIM : Eka Susanti / 12108057
Tempat/Tanggal Lahir : Koto Padang, 24 Agustus 1994
Kartu Identitas : NIK: 1310016408940004
Alamat : Jorong Koto Padang Nagari Koto Padang Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Bimbingan Konseling

akan melakukan pengumpulan data untuk proses Penulisan Laporan Hasil Penelitiannya sebagai berikut:

Judul Penelitian : **Pengaruh Layanan Penguasaan Konten terhadap Keterampilan Bertanya Siswa di SMPN 4 Koto Baru Dharmasraya**
Lokasi Penelitian : SMPN 4 Koto Baru
Waktu Penelitian : 18 Oktober s.d 18 Desember 2016
Dosen Pembimbing 1 : Dra. Fadhilah Syafwar, M.Pd.
Dosen Pembimbing 2 : Dra. Rafsel Tas'adi, M.Pd.

untuk itu, diharapkan kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan surat izin penelitian mahasiswa yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian disampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Ketua,

Yusrizal Efendi, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197308191998031001

Tembusan:

1. Rektor IAIN Batusangkar (Sebagai Laporan)
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar.

BERANI JUJUR ILMIAH: HEBAT!



PEMERINTAH KABUPATEN DHARMASRAYA
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Alamat : Jl. Lintas Sumatera Km. 5 SeiDareh 27573 ☎ (0754) 40153 Fax. (0754) 40153
email:kesbangpoldharmasraya@yahoo.com

REKOMENDASI PENELITIAN
NOMOR: 070/186 /Kesbangpol/X-2016

- A. Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2009 tentang Tata Naskah Dinas di Lingkungan Pemerintah Daerah;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penertiban Rekomendasi Penelitian;
- B. Menimbang : a. Surat dari Institut Agama Islam Negeri Batu Sangkar Nomor: B-042/In.27/L.I/TL.00/10/2016 tanggal 17 Oktober 2016 perihal Permohonan Penerbitan Surat Izin/Rekomendasi Penelitian;
b. Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dan pengembangan perlu diterbitkan Surat Rekomendasi Penelitian;
c. Bahwa sesuai konsideran huruf a dan huruf b, serta Hasil Verifikasi Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Dharmasraya, berkas Persyaratan Administrasi Surat Rekomendasi Penelitian telah memenuhi syarat.

Kantor Kesbangpol Kabupaten Dharmasraya, memberikan Surat Rekomendasi Penelitian kepada:

- a. Nama : **EKA SUSANTI**
b. Tempat/Tgl lahir : Koto Padang, 24-08-1994
c. Alamat : Jorong Koto Padang Desa/Kel Koto Padang Kec. Koto Baru Kabupaten Dharmasraya
d. NIM : 12108057
e. Jurusan/Prodi : S1 Bimbingan Konseling
f. Judul Penelitian : **"PENGARUH LAYANAN PENGUASAAN KONTEN TERHADAP KETERAMPILAN BERTANYA SISWA DI SMP N 4 KOTO BARU KABUPATEN DHARMASRAYA"**.
g. Waktu Penelitian : 18 Oktober s/d 18 Desember 2016
- Untuk : Melaksanakan Penelitian di SMP N 4 KOTO BARU Kabupaten Dharmasraya.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak boleh menyimpang dari Kerangka serta Tujuan Penelitian.
2. Memberitahukan Kedatangan serta maksud penelitian yang akan dilaksanakan dengan menunjukan surat-surat Keterangan yang berhubungan dengan Penelitian, baik kepada daerah setempat maupun kepada Institusi yang dituju serta melaporkan diri sebelum meninggalkan daerah/lokasi penelitian.
3. Mematuhi segala Peraturan yang berlaku dan menghormati adat istiadat serta kebijaksanaan masyarakat setempat.
4. Menyampaikan Laporan Hasil Survei dalam bentuk Laporan Hasil penelitian kepada Bupati Dharmasraya Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Dharmasraya, selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian.
5. Bila terjadi penyimpangan/pelanggaran terhadap ketentuan tersebut diatas, maka Surat Rekomendasi ini akan dicabut kembali.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Sungai Dareh, 24 Oktober 2016
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN DHARMASRAYA
Kepala,

Drs. SYARIZAL YASIN, MH
NIP. 19620407 198903 1 005

Tembusan, disampaikan kepada Yth. :

1. Bupati Dharmasraya (sebagai laporan) di Pulau Punjung;
2. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Dharmasraya di Sungai Dareh;
3. Rektor IAIN BATUSANGKAR di Batusangkar;
4. Yang bersangkutan.



**PEMERINTAH KABUPATEN DHARMASRAYA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 4 KOTO BARU**



Alamat : Jalan Lintas Sitiung V Koto Padang Kec. Koto Baru Kab. Dharmasraya

SURAT KETERANGAN
No. 420/059/030/SMPN-4/2016

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP N 4 Koto Baru Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : EKA SUSANTI
NIM : 12108057
Jurusan : Bimbingan Konseling
Fakultas : IAIN
Jenjang : S.I

Nama yang tersebut di atas adalah benar-benar melakukan Penelitian Pada Tanggal 24 Oktober – 07 November 2016 di SMP Negeri 4 Koto Baru, dengan judul “ *Pengaruh Layanan Penguasaan Konten Terhadap Keterampilan Bertanya Siswa Di SMP N 4 Koto Baru Kabupaten Dharmasraya*”.

Demikianlah surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Koto Padang, 28 Oktober 2016
Kepala SMP N 4 Koto Baru

SYAMSUL HERMAN, MA
NIP. 19750324 200212 1 006